

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK PRASEKOLAH USIA 3-6 TAHUN DI RT 41 PERUM
PONDOK AFI 2 BABELAN**

TAHUN 2023

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
BAYU CESARYANTO
19.156.01.11.009**

**PROGRAM STUDI (S1) ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA
INDONESIA**

2023

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK PRASEKOLAH USIA 3-6 TAHUN DI RT 41 PERUM
PONDOK AFI 2 BABELAN TAHUN 2023**

SKRIPSI

Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Keperawatan (S.Kep) Pada
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Medistra Indonesia



DISUSUN OLEH :
BAYU CESARYANTO
19.156.01.11.009

PROGRAM STUDI (S1) ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA
INDONESIA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERAKEMBANGAN SOSIAL ANAK
PRASEKOLAH USIA 3-6 TAHUN DI RT 41 PERUM PONDOK AFI 2 BABELAN TAHUN
2023**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

BAYU CESARYANTO

NPM : 19.156.01.009

Skripsi ini Telah Disetujui

Tanggal 27 Juli Tahun 2023

Pembimbing

Ns.Roulita S.Kep.,M.Kep

NIDN : 0310087002

Mengetahui,

Kepala Program Studi (S1) Ilmu Keperawatan

STIKes Medistra Indonesia

Kiki Deniati, S.Kep,Ns.,M.Kep

NIDN : 0316028302

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Bayu Cesaryanto

NPM : 19.156.01.11.009

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun DI RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan (S.kep) pada Program Studi Ilmu keperawatan (S1), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Tim Penguji : Ns.Roulita S.Kep.,M.Kep (.....)
NIDN. 0310087002

Pembimbing : Ns.Roulita S.Kep.,M.Kep (.....)
NIDN. 0310087002

Anggota Tim Penguji : Kiki Deniati, S.Kep,Ns.,M.Kep (.....)
NIDN : 0316028302

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik
STIKes Medistra Indonesia

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
STIKes Medistra Indonesia

Puri Kresnawati,SST.,M.KM
NIDN : 0309049001

Kiki Deniati, S.Kep,Ns.,M.Kep
NIDN : 0316028302

Disahkan,

Ketua STIKes Medistra Indonesia

Dr.Lenny Irmawaty SST,M.Kes
NIDN. 0319017902

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bayu Cesaryanto

NPM : 19.156.01.11.009

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan

Sosial Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di RT 41 Perum

Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini adalah hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sendiri.

Bekasi, 27 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

Bayu Cesaryanto

Npm : 19.156.01.11.009

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan sosial Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Rt 41 perum pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023” yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Medistra Indonesia.

Penyusunan proposal penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan arahan yang sangat bermakna dari berbagai pihak, untuk itu dengan hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan terima kasih kepada :

1. Safer Mangandar Usman Ompusunggu, SE., selaku Ketua Yayasan Medistra Indonesia.
2. Usman Ompusunggu, SE., selaku Pembina Yayasan Medistra Indonesia.
3. Vermona Marbun, MKM selaku BPH STIKes Medista Indonesia
4. Dr. Lenny Irmawaty Sirait, STT., M.Kes selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia
5. Puri Kresnawati SST, M,Kes selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medista Indonesia
6. Sinda Ompusunggu, SH selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Kepegawaian STIKes Medistra Indonesia

7. Hainun Nisa, SST.,M.Kes selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STIKes Medistra Indonesia
8. Ns. Kiki Deniati, S.Kep, M.Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia Dan Selaku Dosen Penguji 1
9. Ns. Lisna Agustina, S.Kep, M.Kep selaku Wali Kelas
10. Rotua Suryani, M.Kes selaku Koordinator Skripsi
11. Ns. Roulita, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Skripsi
12. Marta Dinata S.Kep,Ners selaku Dosen Pembimbing Akademik
13. Dosen dan Staff STIKes Medistra Indonesia

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri dan menjadi bahan masukan bagi dunia kesehatan aamiin.

Bekasi, Juli 2023

Penulis

MOTTO

**“Akan Selalu Ada Jalan Menuju Kesuksesan Bagi Siapapun,Selama Orang
Tersebut Mau Berusaha Dan Kerja Keras Untuk Memaksimalkan
Kemampuan Yang Ia miliki.”**

-Bayu Cesaryanto-

**“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai,tetapi kamu harus mulai
untuk menjadi hebat.”**

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. MANFAAT PENELITIAN	6
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. RELEVANSI PENELITIAN	8
BAB II TINJAUAN TEORI	10
A. Pola Asuh	10
1. Definisi Pola Asuh	10
2. Peran Pola Asuh Orang Tua	12
3. Model Model Pola Asuh Orang Tua	14
4. Aspek Dalam Pola Asuh Orang Tua	17
5. faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua	18
B. Perkembangan Sosial	21
1. Definisi Perkembangan sosial	21
2. Proses Penanaman Nilai Sosial	22
3. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial	23

4.Tahap perkembangan sosial menurut Erik Erikson	24
5.Tahap perkembangan sosial	25
6.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	27
7.Faktor penghambat perkembangan sosial	28
a.Motivasi diri rendah Penyebab	29
b.Ketergantungan diri yang berlebihan	29
c.Penyesuaian yang berlebihan	29
d.Adaptasi diri rendah Penyebab	30
e.Prasangka	30
8.Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan sosial anak	31
C. Anak Pra Sekolah	32
1.Definisi anak prasekolah	32
2.Perkembangan Anak Usia Prasekolah	33
a.Perkembangan Psikososial	34
b.Perkembangan Kognitif	35
c.Perkembangan Moral dan Spiritual	36
d.Perkembangan Emosi dan Sosial	36
2.Tugas Perkembangan yang perlu dicapai di Usia Anak Pra Sekolah	38
D. Kerangka Teori	40
C. Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	45
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	46
D. Variabel Penelitian	47

E. Definisi Operasional	48
F. Jenis Data	50
H. Instrumen Penelitian	51
I. Uji Validitas dan Uji Reabilitas	52
J. Pengolahan Data	53
1. Pemberian Kode Data (<i>Coding</i>)	54
2. Pemrosesan Data (<i>Entering</i>)	54
3. Pengecekan Data (<i>Editing</i>)	54
4. Pemberian Nilai (<i>Scoring</i>)	55
K. Analisa Data	55
L. Etika Penelitian	57
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	60
C. Analisis Univariat	61
D. Pembahasan	65
E. Keterbatasan Peneliti	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 lembar koesioner
- Lampiran 2 Hasil uji reabilitas pola asuh
- Lampiran 3 hasil uji validitas pola asuh
- Lampiran 4 uji reabilitas perkembangan sosial
- Lampiran 5 uji validitas perkembangan sosial
- Lampiran 6 hasil output spss univariate
- Lampiran 7 hasil output spss bivariate
- Lampiran 8 kegiatan bimbingan skripsi
- Lampiran 9 sidang proposal
- Lampiran 10 pengajuan judul
- Lampiran 11 surat izin studi pendahuluan
- Lampiran 12 balasan surat studi pendahuluan
- Lampiran 13 surat permohonan penelitian
- Lampiran 14 surat balasan penelitian
- Lampiran 15 koesioner penelitian
- Lampiran 16 kegiatan penelitian
- Lampiran 17 lembar persetujuan menjadi responden
- Lampiran 18 Sidang hasil skripsi
- Lampiran 19 riwayat hidup
- Lampiran 20 lembar persembahan
- Lampiran 21 leaflet edukasi
- Lampiran 22 tabel master

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PRASEKOLAH USIA 3-6 TAHUN DI RT 41 PERUM PONDOK AFI 2 BABELAN

Peneliti¹ Pembimbing²

Bayu cesaryanto¹, Roulita²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

bayucesaryanto@gmail.com, roulita1@gmail.com

Latar Belakang : Fenomena yang peneliti lihat yaitu dikalangan anak usia prasekolah lebih dominan bermain gadget daripada bermain dengan teman sebaya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Al-Ayoubi pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini menggunakan gadget hanya untuk menonton film animasi dan bermain game. Penggunaan gadget tanpa batas dan tanpa pengawasan orang tua akan berakibat buruk bagi anak. Anak akan lebih suka bermain game daripada belajar dan bermain bersama teman-temannya. (Rohmah, 2018).

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023.

Metode Penelitian : Penelitian ini bersifat observasional analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik total sampling serta menggunakan kuesioner melalui *google form* kepada 72 responden orang tua di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan. Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* untuk mengetahui adanya hubungan dari kedua variabel.

Hasil Penelitian : Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan sosial anak prasekolah di RT 41 perum pondok afi 2 dengan hasil chi square dengan sig. (2-tailed) dan nilai α 0,05 diperoleh nilai P Value = (0,02) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan : Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah di RT 41 perum pondok afi 2 babelan tahun 2023.

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Perkembangan Sosial, Anak

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERNS AND SOCIAL DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN AGED 3-6 YEARS AT RT 41 PERUM PONDOK AFI 2 BABELAN

Researcher¹ Examiner's²

Bayu cesaryanto¹, Roulita²

Medistra Indonesia College of Health Sciences

Medistra Indonesia College of Health Sciences

bayucesaryanto@gmail.com, roulita1@gmail.com

Background : *This is supported by the results of Al-Ayoubi's research in 2017 which showed that most early childhood children use gadget only to watch animated films and play games. Unlimited use of gadgets and without parental supervision will be bad for children. Children will prefer to play games instead of learning and playing with their friends. (Rohmah, 2018).*

Research Objectives : *To determine the relationship between parenting style and social development of preschool children at RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan in 2023.*

Research Methods : *This research is observational analytic quantitative with a cross sectional approach and total sampling technique and using a questionnaire via Google form to 72 parents respondents at Rt 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan This study used the chi-square statistical test to determine the relationship between the two variables .*

Research Results : *The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between parenting style and social development of preschool children in Rt 41 perum pondok afi 2 with the result of chi square with sig (2-tailed) and a value of 0.05 obtained P value = (0.02) so that H0 was rejected and Ha accepted.*

Conclusion : *There is a relationship between parenting style and social development of preschoolers in RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan in 2023.*

Keywords : *Parenting Pattern Social Development, Children.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fenomena yang peneliti lihat yaitu dikalangan anak usia prasekolah lebih dominan bermain gadget daripada bermain dengan teman sebaya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Al-Ayoubi pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini menggunakan gadget hanya untuk menonton film animasi dan bermain game. Penggunaan gadget tanpa batas dan tanpa pengawasan orang tua akan berakibat buruk bagi anak. Anak akan lebih suka bermain game daripada belajar dan bermain bersama teman-temannya. (Rohmah, 2018).

Memiliki anak dengan perkembangan sosial yang optimal merupakan keinginan setiap orang tua. Untuk mewujudkannya tentu saja orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak secara seksama. Masa anak dibawah lima tahun merupakan priode penting dalam tumbuh kembang anak. Karena pertumbuhan dan perkembangan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan setiap perkembangan anak selanjutnya (Hairunis, Salimo and Dewi, 2018)

Perkembangan sosial diartikan sebagai proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan norma, etika dan tradisi kelompok, serta menyatu menjadi satu kesatuan komunikasi dan kerjasama. Pada anak usia dini, perkembangan sosial sangat dibutuhkan, karena ini adalah kunci pertama kemampuan anak

untuk menjalani kehidupan sosial di masa depan. Hasil studi Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) perkembangan anak tahun 2018 menunjukkan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak Indonesia meningkat menjadi 69,9%. Jika pemicunya tidak segera diatasi, perkembangan sosial anak akan terhambat (Yekti Kurniastuti¹, Aida Rusmariana 2021).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah menurut Dini (2004) antara lain: adanya minat dan motivasi untuk bergaul, adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” untuk anak, adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak hanya dituntut untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang dapat dipahami, tetapi juga dapat membicarakan topik yang dapat dimengerti dan menarik untuk orang lain yang menjadi lawan bicaranya (Yendrizal Jafri , Lidya Defega 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian di Indonesia antara 13-18%. Indonesia adalah negara yang memiliki pengguna sosial media yang paling aktif di Asia. Pada tahun 2015 penggunaan gadget di Indonesia mencapai 52,2 juta jiwa, pada tahun 2016 menjadi 69,4 juta jiwa, pada tahun 2017 menjadi 86,6 juta jiwa dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 103 juta jiwa (Arfina Indah Azwi, Yenni & Oktavianis 2022).

Sebanyak 50% anak usia 4-6 tahun dinegara maju menunjukkan adanya gangguan perilaku anti sosial dan jika terus didiamkan akan terjadi gangguan perilaku tetap untuk masa mendatang. Fenomena gangguan perkembangan sosial ini juga terjadi di Kanada dan Selandia Baru 5-7% anak mengalami gangguan (Nita Usman, Andi Mayasari 2022) .

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini berkaitan dengan pendapat Khon Mu'tadin (2020: 77) mengatakan bahwa pola asuh adalah interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.(Fatmawati, Ismaya and Setiawan, 2021)

Pola asuh yang positif dapat meningkatkan perilaku yang positif pada anak dan hal ini bermanfaat bagi perkembangan anak. Latar belakang orang tua, terutama pada karakteristik ibu seperti pendidikan, dukungan, dan usia dapat memengaruhi interaksi yang positif dengan anak. Salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pada anak adalah pola asuh dan perilaku orang tua terhadap anak(Fatmawati, Fajrillah and Woso, 2020).

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah lingkungan dimana mereka tinggal. Pola asuh sendiri dapat dibagi menjadi tiga jenis :

otoriter, demokratis, dan permisif, masing-masing gaya pengasuhan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pola perkembangan anak. Pola asuh terbanyak adalah pola asuh yang dimiliki oleh orang tua dalam kategori pola asuh demokrasi yaitu sebanyak 75%, kemudian pada otoriter sebanyak 47% dan pada pola asuh permisif sebanyak 56% (Ntobuo 2019).

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya sudah terbentuk jauh sebelumnya. Benih-benihnya sudah ditanam tumbuhkan kedalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anaknya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya dimasa dewasanya. (Ayun, 2017)

Orang tua sebagai pendidik dan pengasuh anak dituntut untuk dapat bersikap bijaksana dalam menghadapi segala tingkah laku dan emosi anak yang beragam. (Casmini 2007) menjelaskan bahwa pada dasarnya dimensi pengasuhan dari Baumrind meliputi penerimaan orang tua (*parental responsivebess*) dan tuntutan orang tua (*parental demandingness*). Penerimaan orang tua merupakan cara merespon akan kebutuhan anak yang diberikan orang tua dengan sifat yang menerima dan mendukung. Sedangkan tuntutan orang tua adalah harapan yang dimiliki orang tua kepada anaknya dengan cara menuntut tingkah laku anak untuk bertanggung jawab melalui berbagai peraturan yang ditetapkan orang tua. (Lestari, 2019)

Peranan orang- tua dalam keluarga adalah membentuk kepribadian anak, hal itu karena orang-tua adalah orang yang pertama dan mempunyai banyak waktu dengan anak dalam keluarga. Orang-tua adalah pendidik kodrati bagi anak di dalam keluarga. Pengetahuan orang-tua terhadap fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak sangat menentukan terjadinya komunikasi dan interaksi yang baik antara anak dan orang-tua, dengan demikian apa yang diinginkan orang-tua dalam pembentukan kepribadian anak menuju kepribadian yang mandiri dapat tercapai.(Anggraini, Hartuti and Sholihah, 2018)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan”.

B. RUMUSAN MASALAH

Pola asuh dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh anak dengan baik yaitu usia orang tua, Pendidikan orang tua, keterlibatan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua dan hubungan suami istri. Jika orang tua membesarkan anak dengan cara yang salah maka dapat berdampak pada kemandirian anak tersebut. Pola asuh orang tua sangat penting untuk perkembangan sosial anak, Permasalahan pada anak usia prasekolah dengan hambatan perkembangan sosial sering terjadi, dapat dilihat saat anak tidak mau bermain dengan teman sebayanya, tidak mau berbagi, dan juga anak tidak mampu bermain secara kooperatif (Sukatin et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti membuat rumusan masalah adakah “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak prasekolah usia 3-6 Tahun Di Perum pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023 ?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak prasekolah usia 3-6 tahun Di Rt 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua yang memiliki anak prasekolah usia 3-6 tahun.
- b. Untuk mengetahui perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun
- c. Untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun di Rt 41 perum pondok afi 2 babelan tahun 2023.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, institusi dan dunia akademik.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan yaitu diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya terkait hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun .

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat membantu peneliti dalam penelitian selanjutnya, mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia sekolah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi serta menjadi bahan giat edukasi lebih lanjut terkait perkembangan sosial anak. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan dan juga dapat menjadi referensi untuk peneliti lain untuk dikembangkan lebih luas lagi dan untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta pada bidang keperawatan serta pada bidang pendidikan menguatkan pembuktian adanya Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023.

E. RELEVANSI PENELITIAN

Tabel 1.1 Relevansi Penelitian

NO	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putri Aulia Nabila ¹ , Nita Sukanti ² , Andi Mayasari Usman	2022	Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan kemandirian fisik anak usia prasekolah 4-6 tahun di taman kanak-kanak wilayah meruyung kota depok.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial dan Kemandirian Fisik Anak usia prasekolah 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Orang tua di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok yang menerapkan pola asuh demokratis (44,0%), pola asuh permisif (34,0%) dan pola asuh otoriter (22,0%). 2) Perkembangan sosial anak di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok yang memiliki 3) perkembangan sosial anak terbilang kurang baik (22,0%), perkembangan anak terbilang cukup baik (54,0%) dan perkembangan anak terbilang baik (24,0%) 3) Kemandirian fisik anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Wilayah Meruyung Kota Depok memiliki kemandirian fisik terbilang tidak mandiri (26,0%), kemandirian fisik terbilang kurang mandiri (50,0%) dan kemandirian fisik terbilang mandiri (24,0%).
2.	M Prastiwi	2019	Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-6 tahun gambaran perkembangan pada anak prasekolah usia 3-6 tahun	Hasil penelitian menunjukkan hampir semua anak mempunyai status gizi baik, yaitu sebesar 95%, 96,66% anak memiliki lingkaran kepala normal, hampir seluruhnya (96,23%) perkembangan anak adalah sesuai, 98,73% anak memiliki

				<p>daya lihat normal, 97,5% anak memiliki daya dengar normal. Hampir seluruhnya (94, 17%) anak mempunyai masalah perilaku emosional normal, dan 95, 83% anak tidak mengalami kemungkinan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Kesimpulan melihat hasil penelitian ini disarankan agar institusi pendidikan bekerja sama dengan puskesmas, untuk melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak secara kontinyu, berkesinambungan, dan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam Program usaha kesehatan sekolah (UKS), karena PAUD Pertiwi Kota Metro sudah menjadi juara UKS tingkat nasional</p>
3.	Jafri, Yendrizar Defega, Lidya	2020	Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Bahasa Anak Usia 3 – 6 Tahun	<p>Hasil penelitian serupa juga ditemukan Yeni (2018) bahwa antara bermain gadget dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun dengan $p=0,000$. Hasil penelitian Siti dkk (2018) terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas penggunaan gawai dengan perkembangan anak.</p>

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pola Asuh

1. Definisi Pola Asuh

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua untuk mengasuh anak. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, hal ini dikarenakan komunikasi dan interaksi antara anak dengan orang tua memiliki peran penting agar anak memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan tahapan usia anak. (Mulqiah, Santi and Lestari, 2017).

Pola asuh adalah cara orang tua menjalankan perannya terutama dalam mendidik anaknya, mulai dari membuat aturan, mengajarkan nilai/ norma, dan kasih sayang. Dalam setiap budaya pola asuh yang diterapkan berbeda-beda, misalnya ketika disuatu budaya anak diperkenankan beragumen tentang aturan-aturan yang ditetapkan orang tua, tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk semua budaya. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang berbeda juga akan menerapkan pola asuh yang berbeda (Syukri 2020).

Pola asuh atau parenting merupakan bagian terpenting dalam pembentukan tingkah laku dan karakter anak yang tentunya ini merupakan kewajiban dari setiap orang tua. Tugas orang tua yang memiliki anak tidak cukup hanya dengan bertanggung jawab untuk merawat dan membesarkan anak. Kewajiban yang paling utama adalah mendidik dan mengasuh anak

agar kecerdasan dan karakter serta perilaku yang baik tumbuh dalam diri setiap anak. Setiap orang tua tentunya menginginkan buah hati yang dimilikinya tumbuh menjadi seorang yang memiliki budi pekerti yang baik, memiliki jiwa sosialisasi yang baik dan memiliki kecerdasan dan prestasi yang gemilang (Sudiartha *et al.*, 2020).

Dengan pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitasnya dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Dalam hal, bentuk perhatian, kehangatan, penghargaan pada anak, memberikan pendidikan, menanamkan nilai-nilai moral (kebutuhan secara psikologis). Dan orang tua di sekolahan KBI Al Madina bekerja, dan minimnya pengetahuan tentang pola asuh terhadap anak sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. (Makagingge, Karmila and Chandra, 2019)

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan emosi anak. Di mana perkembangan emosi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) di masa yang akan datang. dengan mengajari anak ketrampilan emosi mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah (Sari, Sumardi and Mulyadi, 2020).

Pola asuh permissive yang menekankan pada kebebasan anak tanpa adanya pemberian tanggung jawab dari orang tua cenderung mempengaruhi perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di

lingkungannya. Lalu, pola asuh otoriter yang bersifat orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang kurang percaya diri serta memiliki inisiatif yang kurang (Nur Utami and Raharjo, 2021).

2. Peran Pola Asuh Orang Tua

Orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya tidak terlepas dari perannya. Namun, dalam setiap era perubahan, termasuk juga peran orang tua ikut juga mengalami perubahan. Apalagi, anak yang hidup di zaman era digital pasti berbeda hidup di zaman era 80-an, sehingga pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya ikut juga mengalami perbedaan. Pada zaman era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, yang mana saat ini media televisi, ponsel pintar telah menjadi menu masakan sehari-hari, yang tidak lagi memandang usia (Mujiburrahman, 2013) dalam (Insania 2019).

Perubahan teknologi yang semakin cepat, sehingga peran pola asuh orang tua tidak hanya berkuat dengan pola pendidikan di era 80-an, tetapi mengalami perkembangan juga seperti berkembangnya teknologi saat ini. Bahkan, pengertian peran pun ikut juga mengalami perubahan dari sejarah kata peran itu digunakan. Pada awalnya, kata peran dipakai oleh kalangan drama atau teater yang telah hidup di zaman Yunani Kuno atau Romawi yang diperagakan oleh seorang aktor. Kemudian, kata peran ini sudah mulai menyebar yang bukan hanya dipakai dalam kontes drama, tetapi mulai

dipakai pada ranah sosial, seperti posisi dari ranah sosial tersebut, termasuk dipakai juga kepada lembaga pendidikan dalam keluarga yakni orangtua (Suhardono, 2016) dalam (Insania 2019).

Pola asuh orang tua tidak terlepas dari pengawasan orang tua terhadap anaknya. Segala-galanya tingkah laku anak, maka akan diawasi, dibimbing oleh orang tua. Dari anak lahir, sampai sudah menikah, walaupun orang tua sebenarnya sudah selesai tanggung jawabnya, tetapi kasih orang tua tidak akan habis kepada anaknya. Dalam hal ini, Rasulullah Saw juga mengingatkan kepada manusia, bahwa “Surga terletak ditelapak kaki Ibu”. Kemudian, bagi anak yang melakukan perbuatan negatif, maka hasilnya pun ikut terjangkit kepada orang tua. Pepatah juga sering mengingatkan kita, bahwa apa yang kita tanam, maka hasilnya akan ikut kita petik juga. Oleh karena itu, peran orang tua sangat utama dalam pembentukan karakter anak, yang mana peran tersebut tidak terlepas dari tipe pola asuh orangtua. Penelitian tentang pola asuh, sudah dilakukan sejak pertengahan abad ke 20, yang dilakukan oleh Baumrind. Dari penelitian ini, Baumrind membagi tiga pola asuh yang berbedabeda, diantaranya otoriter, permisif dan demokratis (Hasnawati, 2013) dalam (Insania 2019).

Dari beberapa pengertian tersebut, maka setiap orang tua memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga pola asuh yang diberikan kepada anaknya ikut juga mengalami perbedaan, yang bukan hanya dilihat dari tingkat pendidikan orang tua tetapi sejarah perjalanan hidup yang ditempuh oleh orangtua yang bersangkutan. Karena setiap pengalaman orang tua

memiliki perbedaan, sehingga dari pengalaman tersebut, lebih-lebih lagi pengalaman yang sakit ditempuh oleh orangtua, maka orang tua berasumsi untuk mengubah hidupnya melalui keturunannya. Dari pengalaman inilah, orang tua sudah mulai mengambil peran pengasuhan yang dilakukan oleh anak-anaknya (Insania 2019).

3. Model Model Pola Asuh Orang Tua

Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Ada banyak jenis-jenis pola asuh yang sering menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi paripurna untuk diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda.

Baumrind (2011) dalam (Nursyhabudin et al. 2021) menjelaskan pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga tipe, yaitu demokratis, permisif dan otoriter. Masing-masing pola asuh tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat memberikan dampak yang berbeda juga terhadap pola perkembangan anak.

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Orang tua beranggapan bahwa anak harus mengikuti aturan yang ditetapkan, karena peraturan yang ditetapkan orang tua semata mata demi kebaikan anak. Orang tua tak mau repot

berfikir bahwa peraturan yang kaku justru akan menimbulkan serangkaian efek. Pola asuh otoriter biasanya berdampak buruk pada anak, biasanya pola asuh seperti ini akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pemdiam, tertutup, gemar menentang, suka melanggar norma-norma, menarik diri dari lingkungan karena mereka tidak mendapatkan kepuasan dan pengalaman baru, dan berkepribadian lemah (Badriah and Fitriana 2018).

Orang tua yang berpola otoriter selalu berusaha mengarahkan, menentukan dan menilai tingkah laku serta sikap anaknya sesuai dengan standar peraturan yang ditetapkannya sendiri. Standar yang dimaksud biasanya didasarkan pada standar yang mutlak seperti nilai-nilai ajaran dan norma-norma agama, sehingga menutup kemungkinan bagi anaknya untuk dapat membantah orang tuanya. Pola pengasuhan orangtua yang demikian sangat berpotensi menimbulkan konflik dan perlawanan seorang anak, terutama saat anak sudah menginjak masa remaja, atau sebaliknya akan menimbulkan sikap ketergantungan seorang anak terhadap orang tuanya. Pola pengasuhan ini menyebabkan remaja akan kehilangan aktivitas kreatifnya dan akan tumbuh menjadi anak yang tidak efektif dalam kehidupan dan interaksinya dengan lingkungan sosial (Santrock, dalam Utari 2017).

Pola asuh otoriter merupakan corak pendampungan yang menerapkan sebuah aturan yang sangat ketat terhadap anak. Hampir tidak terdapat toleransi dengan apa yang sudah ditentukan oleh keluarga. Ciri

dari pola ini orang tua memegang penuh kendali pada kehidupan anak. Menurut Baumrind dalam Samsunuwiyati (2012) model asuh otoriter memiliki ciri yang jelas yakni kontrol atau pengawasan yang ketat terhadap sikap tingkah laku anaknya. Pola otoriter tentunya memiliki peranan yang positif maupun negatif bagi anak. Peran negatifnya yakni anak tidak memiliki kebebasan untuk mengembangkan apa yang ada di dalam pikirannya sehingga anak memiliki sikap yang pendiam serta cenderung individualisme (Handayani et al. 2020).]

b. Pola asuh demokratis

adalah pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsive dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol (Makagingge, Karmila, and Chandra 2019).

(Gunarsa dalam adawiyah 2017) mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri

sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak (Makagingge et al. 2019).

Pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh dengan kecenderungan orang tua untuk tidak terlalu peduli pada hidup anak. Pola seperti ini biasa ditemukan pada keluarga yang memiliki kesibukan tinggi. Orang tua hanya memberikan perhatian anak berupa kebutuhan berupa materi. Orang tua pada ciri permisif memiliki kecenderungan kurang memiliki peran edukasi terhadap seorang anak. Menurut Baumrind dalam Samsunuwiyati (2012) keterlibatan orang tua pada hidup anak terjadi pada pengasuhan permisif serta berakibat pengendalian yang tidak baik atau buruk (Handayani et al. 2020).

4. Aspek Dalam Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Agustina, 2018), terdapat empat aspek perilaku orang tua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut adalah :

- a. *Parental control* (kendali orang tua). Kendali orang tua adalah bagaimana tingkah laku orang tua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orang tua.
- b. *Parental Maturity Demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang). Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orangtua dalam mendorong kemandirian anak

dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya.

- c. *Parent-Child Communication* (komunikasi antara orang tua dan anak). Komunikasi antara orang tua dan anak adalah bagaimana usaha orangtua dalam menciptakan komunikasi verbal dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya.
- d. *Parental Nurture* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak). Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak adalah bagaimana ungkapan orang tua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anaknya (Makagingge et al. 2019).

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Menurut menurut Hrlock 2020 faktor factor yang mempengaruhi pola asuh adalah :

a. Pendidikan orang tua

Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, bila seseorang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya. pendidikan merupakan factor yang semakin penting dalam kehidupan sehari hari. tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula.

Pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat.

b. Jenis kelamin

Orang tua pada umumnya cenderung lebih keras terhadap anak wanita dibandingkan terhadap anak laki-laki.

c. Kebudayaan

Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pengasuhan anak. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki di dalam suatu kebudayaan masyarakat.

d. Status sosial

Orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.

Faktor faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dilihat dari sisi kejiwaan orang tua, diantaranya :

a. Kelelahan bekerja

Kekasaran kata-kata dan kebiasaan marah, bisa disebabkan orang tua tidak mampu menahan emosi. Padahal dalam kondisi jiwa tidak stabil, sulit untuk bisa bersabar dan berlemah lembut. Sayangnya tugas dan kewajiban menangani tugas rumah tangga yang begitu berat, masalah-masalah yang terjadi di tempat kerja dapat memperlemah kondisi kejiwaan ibu atau bapak, sehingga mereka menjadi cepat emosional dan marah.

b. Kebosanan karena terkekang di lingkungan rumah

Dibandingkan berbagai jenis pekerjaan lain, profesi ibu rumah tangga, memang memiliki resiko kebosanan tingkat tinggi, kondisi yang tidak bersahabat ini diperparah lagi dengan ketidakpedulian suami, mereka jadi cepat marah dan pelampiasan kemarahan itu biasanya dilampiaskan kepada anak.

c. Pengaruh didikan dari orang tua ketika kecil

Orang tua yang berperilaku kasar karena watak dan karakter dasar yang membentuk kebiasaan hidupnya dari kecil, contohnya : mereka yang dibesarkan dengan disiplin militer yang keras, besar kemungkinan akan tumbuh menjadi berkepribadian kaku dan keras. Ada kecenderungan orang tua semacam ini akan berlaku keras dan kasar kepada anak-anaknya.

d. Pengaruh lingkungan

Karakter kasar bisa terbentuk oleh lingkungan, terpengaruh oleh adat budaya masyarakatnya yang memang kasar. Beberapa suku bangsa di Indonesia memiliki budaya hidup yang lebih keras dan kasar dibandingkan dengan suku yang lain. Penyebabnya bisa terjadi karena tantangan hidup yang dihadapinya mengharuskan perilaku mereka seperti itu.

e. Pengaruh agama

Orang Islam berpatokan pada Al-Qur'an dan Hadits yang mengajarkan cara pergaulan hidup yang beradab. Jika patokan tersebut dipenuhi, akan mempengaruhi dalam mengasuh anaknya. Beberapa aturan yang telah diajarkan dalam Islam, seperti larangan mengeraskan suara kepada orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda.

B. Perkembangan Sosial

1. Definisi Perkembangan sosial

Menurut A.A Schneider sosialisasi merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginannya yang berasal dari dalam diri, sedangkan menurut Elizabeth Hurlock, Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang memerlukan tiga proses, yaitu: belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima dan berlaku dimasyarakat (Umayah, 2017).

Perkembangan sosial adalah upaya tumbuh kembangan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi, dalam hal ini masyarakat, pendidikan dan keluarga berperan penting dalam proses terbentuknya atau perubahan perilaku anak kearah perkembangan yang sesuai sebagai bentuk stimulus (Jannah, 2019).

Berdasarkan bererapa definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan suatu proses pemerolehan kemampuan untuk beprilaku yang sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dan sesuai dengan tuntutan dan harapan-harapan sosial yang belaku dimasyarakat, dapat diartikan pula sebagai proses interaksi interpersonal yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta stimulus dari orangtua yang sesuai.(Jannah,2019)

2. Proses Penanaman Nilai Sosial

a. Proses Imitasi

Berupa proses peniruan terhadap tingkah laku atau sikap serta cara pandang orang dewasa (model) dalam aktivitas yang dilihat anak secara sengaja belajar bergaul dari orang orang terdekatnya (orang tua). Selain membimbing dan menyatukan anak bagaimana bergaul dengan tepat, orang tua juga dituntut untuk menjadi model yang baik bagi anaknya,orang tua dan guru memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan contoh berperilaku sosial bagi anak. (Kolopaking, Herawati and Pramesthi, 2019)

b. Proses Identifikasi

Proses Identifikasi Adalah proses terjadinya pengaruh sosial pada seseorang yang didasarkan pada orang tersebut untuk menjadi seperti individu lain yang dikaguminya atau dengan lain perkataan proses menyamakan tingkah laku sosial orang yang berada disekitarnya sesuai dengan perannya kelak dimasyarakat. Selain memberi kepercayaan dan kesempatan, orang tua (orang dewasa) juga diharapkan dapat memberikan penguatan lewat pemberian ganjaran atau hadiah apabila tingkah laku anak positif atau hukuman apabila ia melakukan kesalahan (reward and punishment) (Indarwati, 2019).

c. Proses Internalisasi

Proses penanaman serta penyerapan nilai-nilai dengan kata lain menetapnya suatu nilai-nilai sosial pada diri seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dan jadi milik orang tersebut, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial yang baik dan yang buruk, sehingga kelak anak dapat berkembang menjadi makhluk sosial yang sehat dan bertanggung jawab (Indarwati, 2019)

3. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial

Berdasarkan teori sosialisasi yang dikutip dari (Musyarofah, 2017) seorang anak dapat melakukan proses sosialisasi pasif maupun sosialisasi aktif. Pada teori sosialisasi pasif, anak hanya akan memberi respon rangsangan orang tua, Sebaliknya sosialisasi aktif, sosialisasi yang dilakukan individu terhadap pengembangan peran sosial menjadi

penciptaan peran sosial dan pengembangan dari aturan-aturan mengenai aturan-aturan menjadi prosedur interpretatif. Media sosialisasi yang berperan penting dalam proses sosialisasi anak yaitu: keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, lingkungan sosial, dan media massa. Ciri sosialisasi periode prasekolah antara lain:

- 1) Membuat kontak sosial dengan orang di luar rumah
- 2) Pergang age, artinya anak prasekolah berkelompok belum mengikuti arti sosialisasi yang sebenarnya. Anak mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosialnya;
- 3) Hubungan dengan orang dewasa
- 4) Hubungan dengan teman sebaya
- 5) Anak usia 3-6 tahun anak mulai bermain bersama. Anak mulai ngobrol selama bermain, memilih teman selama bermain dan mengurangi tingkahlaku bermusuhan.

4. Tahap perkembangan sosial menurut Erik Erikson

(Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2017)

- a. **Tahap 1:** Basic Trust vs Mistrust (percaya vs curiga), usia 0-2 tahun.
Dalam tahap ini bila dalam merespon rangsangan, anak mendapat pengalaman yang menyenangkan akan tumbuh rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman yang kurang menyenangkan akan menimbulkan rasa curiga.
- b. **Tahap 2:** Autonomy vs Shame & Doubt (mandiri vs ragu), usia 2-3 tahun. Anak sudah mampu menguasai kegiatan meregang atau

melemaskan seluruh otot-otot tubuhnya. Anak pada masa ini bila sudah merasa mampu menguasai anggota tubuhnya dapat meimbulkan rasa otonomi, sebaliknya bila lingkungan tidak memberi kepercayaan atau terlalu banyak bertindak untuk anak akan menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu.

c. **Tahap 3:** Initiative vs Guilt (berinisiatif vs bersalah), usia 4-5 tahun.

Pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai lepas dari ikatan orang tua, anak dapat bergerak bebas dan ber interaksi dengan lingkungannya. Kondisi lepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya dapat menimbulkan rasa bersalah.

d. **Tahap 4:** industry vs inferiority (percaya diri vs rasa rendah diri), usia

6 tahun pubertas. Anak telah dapat melaksanakan tugas-tugas Tahap 4: industry vs inferiority (percaya diri vs rasa rendah diri), usia 6 tahun pubertas. Anak telah dapat melaksanakan tugas-tugas 23 perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa. Perlu memiliki suatu keterampilan tertentu. Bila anak mampu menguasai suatu keterampilan tertentu dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai, menimbulkan rasa rendah diri.

5. Tahap perkembangan sosial

Menurut Catherine Lee dalam (Umayah, 2017b) tahapan perkembangan sosial anak dimulai sejak ia dilahirkan atau dengan perkataan lain sejak interaksi antara anak sebagai individu dengan

orang-orang yang berada disekitarnya. Berikut uraian berbagai perilaku sosial anak berdasarkan tahapan usia perkembangan:

- a. Pasca lahir Anak lebih suka ditinggalkan tanpa diganggu, merasa senang waktu waktu berkontak erat dengan tubuh ibu, menangis keras apabila merasa tidak enak, tetapi bila didekap erat, diayun dengan lembut anak akan berhenti menangis.
- b. Satu bulan sampai tiga bulan, merasakan kehadiran ibu dan memandang kearahnya bila ibu mendekati. Terus menerus mengamati setiap gerakan orang yang berada didekatnya, berhenti menangis bila diajak bermain atau bicara oleh siapa saja yang bersikap ramah.
- c. Enam bulan Penuh minat terhadap segala sesuatu yang sedang terjadi disekitarnya, jika akan diangkat anak akan mengulurkan kedua tangannya. Tertawa kecil bila diajak bermain, walaupun biasanya bersahabat tetapi tidak langsung menyambut dan memberi respon terhadap orang yang tidak dikenalnya.
- d. Sembilan bulan sampai dua belas bulan, Mengerti kata tidak, melambaikan tangan, bertepuk tangan atau menggoyangkan tangan mengikuti nyanyian. Bermain dengan orang dewasa yang dikenal dan memperhatikan serta meniru tindakan orang dewasa, mulai memahami dan mematuhi perintah sederhana.
- e. Delapan belas bulan sampai dua puluh satu bulan Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian kasih sayang.

Mengerti sebagian apa yang dikatakan kepada dirinya dan mengulangi kata yang diucapkan orang dewasa

- f. Dua tahun sampai tiga tahun Mempunyai Mempunyai minat yang besar dalam hal mengumpulkan kata-kata, mulai banyak bertanya dan bisa menunjukkan ciri dan sebagian anggota tubuh apabila ditanya, senang mendapatkan persetujuan orang dewasa dan banyak bercakapcakap.
- g. Tiga tahun sampai enam tahun Berbicara bebas pada dirinya, orang lain bahkan mainannya, berbicara dengan lancar, bermain dengan kelompok. Anak kadang merasa puas bila bermain sendiri untuk waktu yang lama dan mulai menyenangi kisah seorang/tokoh dalam film.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Menurut Sunatro (2017, dalam Suryani 2019) perkembangan perilaku sosial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni :

a. Keluarga.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang akan memberikan banyak pengaruh, termasuk perkembangan sosial anak. Pendidikan yang bertujuan Menurut Sunatro (2017, dalam Suryani 2019) perkembangan perilaku sosial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni :
 Keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama yang akan memberikan banyak pengaruh, termasuk perkembangan sosial anak. Pendidikan yang bertujuan 28 untuk mengembangkan kepribadian lebih banyak

dipengaruhi oleh keluarga dan memberikan efek ketika anak bergaul dan etika ketika berinteraksi dengan orang lain.

b. **Kematangan Diri**

Kematangan diri yang baik dari segi fisik dan psikis dalam bersosialisasi akan mampu dalam mempertimbangkan proses sosial, menerima, dan memberi nasehat ke orang lain.

c. **Status Sosial Ekonomi.**

Status Sosial Ekonomi. Perilaku seorang anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarga.

d. **Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses baik atau buruknya perilaku anak dan anak akan memberikan warna di kehidupan sosial di masyarakat.

e. **Kapasitas Mental Emosi dan Intelegensi**

Kemampuan belajar, bahasa, dan memecahkan masalah dipengaruhi oleh kemampuan berfikir. Ketika ketiga kemampuan tersebut seimbang, maka perkembangan sosial anak akan sangat baik

7. Faktor penghambat perkembangan sosial

a. Kurang kesempatan bersosialisasi Penyebab

- 1) Orang tua dan anggota keluarga tidak memiliki cukup waktu untuk memberi stimulasi atau rangsangan untuk menjadi bagian dari anggota kelompok keluarga dan teman sebaya.
- 2) Sikap orang tua yang terlalu protektif dan selalu melarang anak untuk bergabung dengan teman seusianya karna kekhawatiran mereka berlebihan.

b. Motivasi diri rendah Penyebab

- 1) Anak adalah korban prasangka (selalu menjadi sasaran ejekan, gertakan, ancaman, dan lain-lain) sehingga mereka menganggap bahwa lingkungan sosial memusuhi dan tidak menyukai mereka, sehingga mereka merasa rendah diri.
- 2) Anak menarik diri dari lingkungan karena mereka tidak mendapatkan kepuasan dan pengalaman baru ketika bergabung dengan aktifitas kelompok dibandingkan jika mereka bermain sendiri.

c. Ketergantungan diri yang berlebihan

jika anak terus bergantung kepada orang lain, baik kepada orang dewasa atau teman seusianya, berlarut larut sampai melewati saat teman seusisa telah mandiri, hal ini akan membahayakan bagi penyesuaian pribadi dan sosial.

d. Penyesuaian yang berlebihan

menyesuaikan diri secara berlebihan dengan harapan bahwa hal ini akan menjamin penerimaan mereka, justru akan mengakibatkan :

- 1) Teman usia menganggap mereka lemah karena kurang mandiri
- 2) Anak akan dianggap remeh oleh kelompok teman sebayanya karena tampak tidak mempunyai apa-pa untuk disumbangkan kepada kelompok
- 3) Anak tidak memiliki pandangan yang baik tentang diri mereka sendiri jika mereka mengetahui bahwa kelompok mempunyai pandangan yang tidak baik tentang mereka

e. Adaptasi diri rendah Penyebab:

- 1) Anak tidak memiliki motivasi untuk menyesuaikan diri.
- 2) Anak kurang memiliki pengetahuan tentang harapan kelompok atau cara memenuhi harapan itu, akibatnya :
 - a. Anak akan terbuang/tersingkir dari hubungan sosial sehingga mereka tidak berkesempatan mempelajari pengalaman yang didapat dari keanggotaan kelompok.
 - b. Anti penyesuaian diri (anti conformity) yaitu memiliki pola perilaku yang sama sekali bertentangan dengan yang diterima oleh kelompok.

f. Prasangka

Prasangka membahayakan anak yang berprasangka maupun korban prasangka, akibatnya yang timbul:

- 1) Bagi anak yang berprasangka menjadi kejam, tidak toleran, kaku, ingin membalas dendam.
- 2) Bagi anak korban prasangka:
 - a. Seringkali menjadi sasaran ejekan, gertakan, agresi fisik, ditolak dan diabaikan.
 - b. Menggap bahwa lingkungan sosial memusuhi mereka dan tidak seorangpun menyukai mereka
 - c. Menarik diri dari lingkungan.
 - d. Menjadi agresif
 - e. Cenderung menunjukkan reaksi pertahanan berlebihan

8. Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan sosial anak

Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan sosial anak Menurut Munandar (1999) dalam (Umayah, 2017) dijelaskan tentang berbagai hal yang terkait dengan peranan orang tua dan lingkungan keluarga dalam mengembangkan potensi anak. Diawali dengan hasil penelitian Dacey mengenai beberapa faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak:

- a. Faktor genetik dan pola asuh yang mempengaruhi kebiasaan anak
- b. Aturan perilaku orangtua sebaiknya tidak banyak menentukan aturan perilaku dalam keluarga. Mereka menentukan dan meneladankan (model) seperangkat nilai yang jelas, dan mendorong anak-anak mereka untuk menentukan perilaku apa yang mencerminkan nilai-nilai tersebut
- c. Sikap orang tua yang humoris Suka bercanda sebagai lelucon yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari diakui cukup memberikan warna dalam kehidupan anak.
- d. Pengakuan dan penguatan pada usia dini, Dengan memperhatikan tandatanda seperti pola pikiran khusus
- e. Kemampuan memecahkan masalah yang tinggi sebelum anak mencapai umur tiga tahun. Tapi kebanyakan anak mengatakan mereka merasakan mendapat dorongan yang kuat dari orangtua mereka
- f. Gaya hidup orangtua Pada cukup banyak keluarga, anak mempunyai minat yang sama seperti orangtuanya

- g. Trauma, Anak yang lebih banyak mengalami trauma mempunyai kemampuan belajar dari pengalaman yang dilalui. Dari studi Dacey, bagaimanapun perbedaan lingkungan keluarga yang ditemukan cukup menjadi petunjuk kuat bahwa keluarga merupakan kekuatan yang penting, dan merupakan sumber pertama dan yang paling utama dalam pengembangan bakat dan kreativitas anak. Potensi dan kreativitas anak dapat berkembang dalam suasana nonotoriter, yang memungkinkan individu untuk berpikir dan menyatakan diri secara bebas.

C. Anak Pra Sekolah

1. Definisi anak prasekolah

Menurut (Murni,2017) Prasekolah adalah periode antara usia 3 sampai 6 tahun yang merupakan waktu kelanjutan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Dalam masa ini anak mengalami perkembangan yang pesat dalam hal kognitif, bahasa, dan psikososial. Sedangkan menurut Mansur (2019), usia prasekolah merupakan anak yang berusia 3-6 tahun dan sedang dalam periode yang optimal untuk mulai menunjukkan minat dalam kesehatan, anak mengalami perkembangan bahasa dan berinteraksi terhadap lingkungan sosial, mengeksplorasi pemisahan emosional, bergantian antara keras kepala dan keceriaan, antara eksplorasi berani dan ketergantungan serta pada periode inilah kemandirian anak mulai terbentuk.(Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Menurut (Muhammad Al-Ihsan,2018) Anak adalah makhluk rentan dan tergantung yang selalu dipenuhi dengan rasa ingin tahu, aktif, serta penuh

harapan. Anak prasekolah khususnya pada anak usia 3-6 tahun, lebih sering mengalami kecelakaan dan cedera. Cedera yang dialami anak bermacam-macam bisa berupa jatuh, aspirasi, panas demam, dan luka bakar sehingga memungkinkan anak-anak untuk menjalani perawatan di rumah sakit. Semakin muda usia anak akan lebih beresiko terserang penyakit karena disebabkan oleh sistem imun anak yang masih berkembang sehingga rentan terpapar penyakit dan menyebabkan anak mudah sakit (Ria Setia Sari and Fina Afriani, 2019)

2. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Menurut Morisson (2017), terdapat beberapa perkembangan yang terjadi pada anak usia prasekolah, yaitu:

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Anak usia prasekolah banyak belajar untuk menguji dan menggunakan tubuhnya untuk mencoba hal-hal baru. Masa prasekolah adalah waktu untuk mempelajari tentang apa yang dapat dilakukan dan bagaimana mereka dapat melakukannya. Otot-otot besar dan sebagian atau seluruh tubuh digunakan oleh anak untuk melakukan gerakan tubuh. Aktivitas gerak yang terjadi pada anak yaitu gerak kasar dan gerak halus. Gerak kasar meliputi berjalan, berlari, berguling, melompat, dan memanjat, sedangkan gerak halus meliputi menggambar, melukis, menulis, dan mewarnai (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

b. Perkembangan otak

Perkembangan otak selama 5 tahun pertama lebih cepat, intensif dan sensitif, khususnya pada lini eksternal yaitu pengaruh lingkungan.

Lingkungan prasekolah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi baik di dalam maupun di luar ruangan, dan yang paling penting adalah dapat memberikan anak waktu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan menstimulasi pertumbuhan / perkembangan sosial dan emosional. (Mansur, 2019)

c. Perkembangan Psikososial

Menurut Erikson perkembangan kepribadian seseorang berasal dari pengalaman sosial di masa kehidupannya, tugas perkembangan psikososial pada masa pra sekolah ialah untuk membangun rasa inisiatif dan rasa bersalah. Karakteristik dari anak usia pra sekolah ialah antusias dalam mempelajari hal baru, merasa bangga jika ia berhasil melakukan sesuatu dengan baik, memilih pakaian yang mereka kenakan, dan makanan yang di makan, toilet training juga tepat dilakukan dalam periode perkembangan ini ,tahap perkembangan hati nurani juga selesai di periode perkembangan ini (moral) sehingga anak dapat memahami benar dan salah (Kemensos RI, 2019).

Saat mengenal hal baru, anak akan membangun kendali atas diri mereka sendiri dan juga rasa percaya akan kemampuan diri yang mana hasilnya akan menjadikan anak sebagai anak yang memiliki otonomi atas dirinya sendiri dan ini merupakan hal yang penting dalam tahap perkembangan psikososialnya, selain menjadikan anak yang mandiri,

kepercayaan diri juga akan membangun semangat untuk tidak takut dalam mencoba hal-hal baru. (Mansur, 2019).

d. Perkembangan Kognitif

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usai prasekolah berada di tahap perkembangan kognitif praoperasional. Tahap ini anak menggunakan simbol-simbol untuk berkomunikasi. Cirinya adalah anak mengembangkan kemampuan menggunakan simbol termasuk penggunaan bahasa, anak menghubungkan satu kejadian dengan kejadian yang simultan, anak terpusat pada satu pemikiran atau gagasan, anak belum mampu menyimpan ingatan, dan anak bersifat egosentris (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Anak pra sekolah memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, pada masa ini anak lebih suka belajar dengan permainan yang memiliki tujuan, berikut merupakan beberapa contoh permainan yang dapat dimainkan pada toddler guna mengasah kemampuan mereka sebelum memasuki masa anak sekolah :

- 1) Permainan pencocokan memori (permainan kartu)
- 2) Teka-teki (puzzle)
- 3) Pengelompokan (memisahkan benda melalui kategori : warna, bentuk, dan jenis)
- 4) Pengurutan (menggunakan konsep waktu, memperbanyak kosakata)

e. Perkembangan Moral dan Spiritual

Kohlberg mengidentifikasi tahap ini sebagai tahap prakonvensional, yang ditandai dengan tahap orientasi hukuman-kepatuhan terhadap orang dewasa, wajar bagi anak jika mereka melakukan kesalahan akan merasa bersalah. Perkembangan moral juga dilewati anak usia ini dengan cara yang mungkin tidak baik dalam mengontrol amarahnya yaitu dengan berkelahi, memukul atau mengigit, anak usia pra sekolah juga menggunakan pengalaman mereka yang sedikit untuk menghadapi krisis (Cherry, 2019).

Mereka juga mempelajari tentang batasan-batasan perilaku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yaitu tata karma dan sopan santun. Prinsip-prinsip agama yang diajarkan oleh orangtua akan mempengaruhi cara toddler dalam memahami keadilan, keyakinan, yang dianggap salah dan benar dan tempramen dan kini banyak tontonan TV yang juga sesuai untuk mengenalkan anak pada agama dan keyakinan dengan cara yang menyenangkan, dan harus dalam pengawasan orangtua, dan orangtua pada tahap ini juga harus

Memperhatikan pergaulan anak dengan teman sebayanya (Jawas,2019).

f. Perkembangan Emosi dan Sosial

Pada anak usia 4-6 tahun tahap tumbuh kembang utama yang krusial ialah tahap perkembangan sosial-emosional, termasuk pada perkembangannya dalam menyelesaikan masalah, pada masa ini, selain lingkungan di dalam rumah maka lingkungan di luar rumah mulai

diperkenalkan. Anak mulai senang bermain di luar rumah. Anak mulai berteman, bahkan banyak keluarga yang menghabiskan sebagian besar waktu anak bermain di luar rumah dengan cara membawa anak ke taman-taman bermain, taman-taman kota, atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas permainan untuk anak. (Kolopaking, Herawati and Pramesthi, 2019).

Pada anak usia 4-6 tahun tahap tumbuh kembangan utama yang krusial ialah tahap perkembangan sosial-emosional, termasuk pada perkembangannya dalam menyelesaikan masalah, pada masa ini, selain lingkungan di dalam rumah maka lingkungan di luar rumah mulai diperkenalkan. Anak mulai senang bermain di luar rumah. Anak mulai berteman, bahkan banyak keluarga yang menghabiskan sebagian besar waktu anak bermain di luar rumah dengan cara membawa anak ke taman-taman bermain, taman-taman kota, atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas permainan untuk anak. (Kolopaking, Herawati and Pramesthi, 2019).

Sepatutnya lingkungan-lingkungan tersebut menciptakan suasana bermain yang bersahabat untuk anak (*child friendly environment*). Semakin banyak taman kota atau taman bermain dibangun untuk anak, semakin baik untuk menunjang kebutuhan anak, pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, untuk itu panca indra dan sistim reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa proses

belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain (Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga, 2017).

2. Tugas Perkembangan yang perlu dicapai di Usia Anak Pra Sekolah

Anzani, Insan and Tangerang, 2020)

a. Usia 2-< 3 Tahun

- 1) Anak dapat mengungkapkan keinginan untuk BAB & BAK (Toilet Training)
- 2) Anak dapat memahami perintah untuk menunggu, mengantri
- 3) Mulai menunjukkan sikap membantu dan bekerja sama
- 4) Menyatakan perasaan pada anak lain (perasaan suka berteman karena tidak nakal dan baik)
- 5) Bermain peran (profesi, keluarga)

b. Usia 3 -< 4 Tahun

- 1) Anak dapat buang air besar dan buang air kecil tanpa bantuan (secara mandiri melakukan kegiatan eliminasi)
- 2) Anak bersabar menunggu giliran (mengantri)
- 3) Mulai menunjukkan sikap toleran, sehingga dapat bekerjasama dalam kelompok
- 4) Mulai belajar untuk menghargai orang lain
- 5) Mulai bereaksi terhadap suatu perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai (marah jika diganggu atau tidak diperhatikan)
- 7) Mulai menunjukkan mimik wajah menyesal jika melakukan kesalahan

c. Usia 4 - < 5 Tahun

- 1) Menunjukkan sikap mandiri dalam melakukan kegiatan, dan memiliki otonomi dalam memilih kegiatan yang disukai atau akan dilakukan
- 2) Menunjukkan perilaku dan memiliki empati untuk berbagi, menolong atau membantu teman dan menghargai orang lain
- 3) Menunjukkan ekspresi antusias dan kompetitif ketika melakukan suatu permainan atau kegiatan kelompok dan menaati aturannya
- 4) Mampu mengontrol emosi dan perasaan
- 5) Rasa percaya diri meningkat
- 6) Menjaga diri sendiri di lingkungan sekitarnya

d. Usia 5 – 6 Tahun

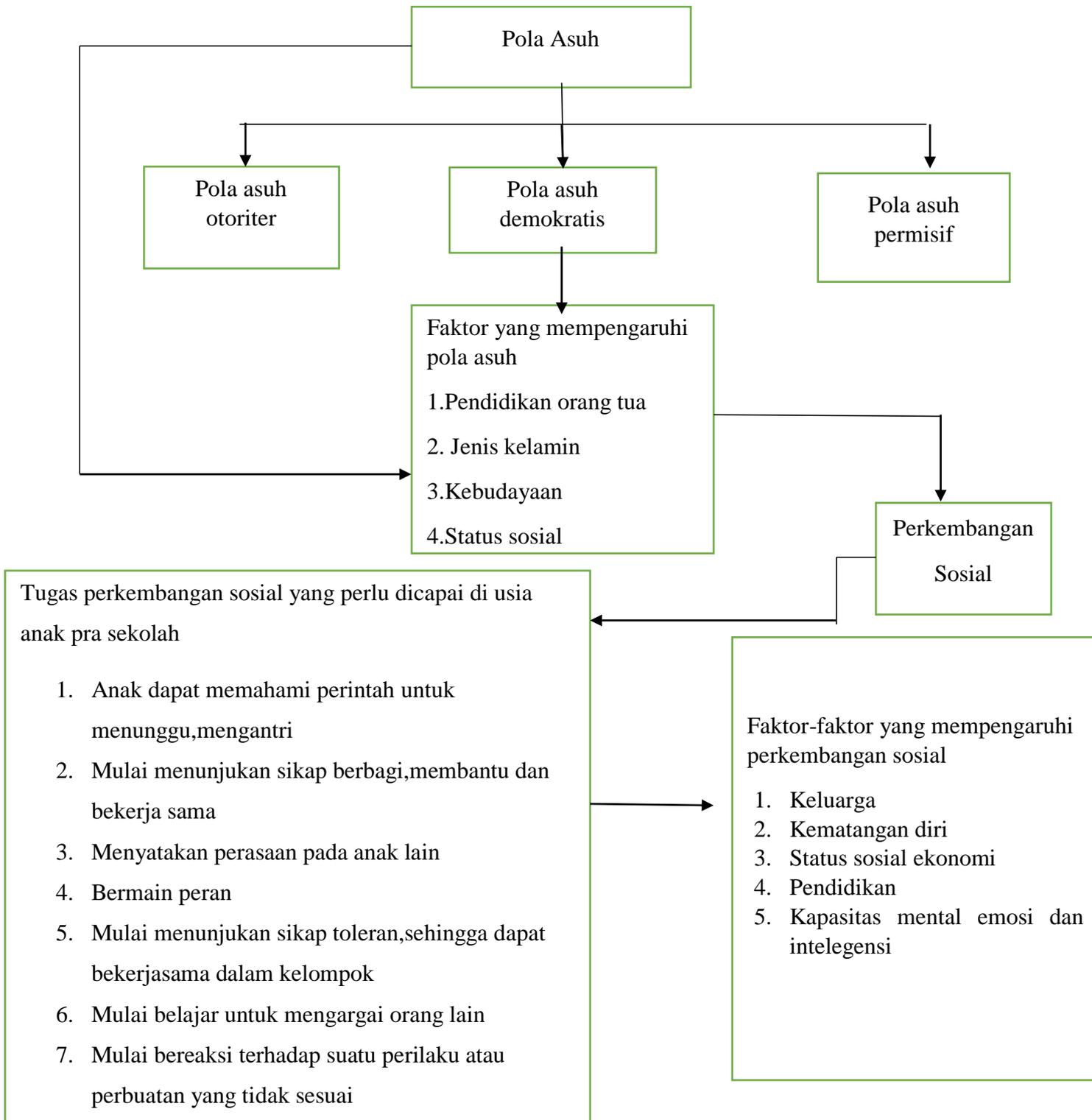
- 1) Bersikap kooperatif kepada sebaya dan cepat beradaptasi
- 2) Menunjukkan sikap toleran
- 3) Dapat mengeskpresikan emosi (sesuai dengan kondisi)
- 4) Mengenal tata karma dan sopan santun pada suatu lingkungan
- 5) Memahami peraturan dan disiplin
- 6) Menunjukkan rasa empati
- 7) Memiliki sikap gigih dan tidak mudah menyerah
- 8) Menghargai keunggulan orang lain
- 9) Bangga terhadap hasil karya sendiri

D. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah penjelasan tentang teori yang dijadikan landasan dalam suatu penelitian, dapat berupa rangkuman dari berbagai teori yang dijelaskan dalam tinjauan pustaka. Kerangka teori pada dasarnya belum menjelaskan tentang konsep penelitian secara keseluruhan. Namun didalam kerangka teori tergambar asumsi – asumsi teoritis yang digunakan untuk menjelaskan sebuah fenomena (Dharma, 2017).

Skema 2.1 Kerangka Teori

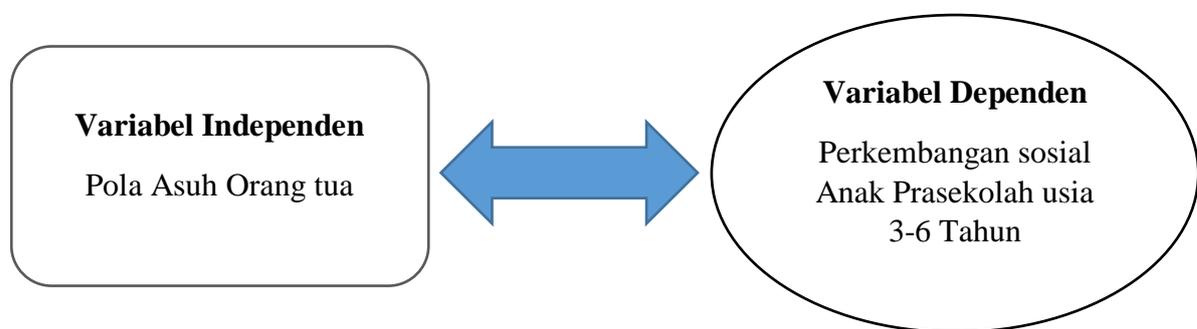
Sumber : Anzani,Insan and Tangerang 2022



Kerangka konsep adalah penjelasan tentang konsep – konsep yang terkandung di dalam asumsi teoritis yang digunakan untuk mengabstraksikan unsur – unsur yang terkandung dalam fenomena yang akan diteliti dan menggambarkan bagaimana hubungan antara konsep – konsep tersebut. Secara operasional kerangka konsep dalam penelitian adalah penjelasan tentang variabel – variabel apa yang akan diteliti lalu diturunkan dari konsep – konsep terpilih, bagaimana hubungan antara variabel – variabel tersebut dan hal – hal yang merupakan indikator untuk mengukur variabel – variabel tersebut. (Dharma, 2017)

Kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tumbuh kembang anak. Jika kerangka konsep digambarkan sebagai berikut :

Skema 2.2. Kerangka Konsep



 Variabel Independen : Variabel Bebas

 Variabel Dependen : Variabel Terikat

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan awal dari peneliti mengenai hubungan antar variabel yang merupakan jawaban peneliti tentang kemungkinan hasil penelitian. Didalam pernyataan hipotesis terkandung variabel yang akan diteliti dan hubungan antar variabel – variabel tersebut. Pernyataan hipotesis

Ha : Ada Hubungan Pola Asuh orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Rt 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penilaian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Metode penelitian yang telah dilakukan peneliti bersifat kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* adalah sebuah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi dalam satu waktu. (Dharma, 2017)

Desain penelitian *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (*independent*) dengan akibat atau efek (*dependent*), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama. (Masturoh and T., 2018)

Desain penelitian dalam skripsi ini menggambarkan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di RT 41 Babelan Tahun 2023.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memenuhi syarat karakteristik tertentu yang akan diteliti. (I Made Sudarma Adiputra *et al.*, 2021). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian. (Siyoto and Sodik, 2015)

Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan populasi yaitu seluruh warga Rt 41 dengan jumlah 72 orang tua yang memiliki anak prasekolah terdiri laki laki dan perempuan

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dan atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul respresentatif atau dapat mewakili. (Siyoto and Sodik, 2017)

Sampel penelitian ini adalah sekelompok orang tua yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana peneliti mengumpulkan data atau

melakukan pengamatan dan pengukuran pada unit ini. Pada dasarnya penelitian dilakukan pada sampel yang terpilih dari populasi terjangkau (Dharma 2017). Besar sampel dalam penelitian ini adalah 72 responden orang tua yang memiliki anak prasekolah di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023. Dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara yang ditetapkan oleh peneliti untuk menentukan atau memilih sejumlah sampel dari populasinya. Teknik sampling digunakan agar hasil penelitian yang dilakukan pada sampel dapat mewakili populasinya. Teknik ini sangat ditentukan oleh jenis penelitian, desain penelitian dan kondisi populasi target dimana sampel berada (Dharma 2017).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak, dengan metode pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh dari populasi yang terdapat sebanyak 72 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah 3-6 tahun. (Dharma, 2017)

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rt 41 perum pondok afi 2 babelan dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial

Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Rt 41 Perum Pondok aji 2 Babelan

Tahun 2023

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Apr				Mei				Jun				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul penelitian																																
2	Studi pendahuluan																																
3	Penyusunan proposal																																
4	Sidang proposal																																
6	Penelitian																																
7	Konsul hasil penelitian																																
8	Sidang hasil																																
9	Yudisium																																
10	Hard cover																																

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada populasi, bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya dan diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian dikenal dengan beberapa jenis variable berdasarkan hubungan sebab akibat antara variable-variabel tersebut antara lain,

variable bebas (*independent variable*), variable terikat (*dependent variable*), variable perancu (*confounding variable*), variable antara dan variable luar. (Dharma, 2017) Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, diantaranya :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dari penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dari penelitian ini adalah perkembangan sosial Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu suatu cara mendefinisikan variabel secara operasional bertujuan untuk membuat variabel menjadi lebih konkrit dan dapat diukur. Dalam mendefinisikan suatu variabel, peneliti menjelaskan tentang apa yang harus diukur, bagaimana mengukurnya, apa saja kriteria pengukurannya. (Dharma, 2017)

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Variabel Independent : Pola Asuh	Pola asuh orang tua merupakan keseluruhan cara maupun sikap orang tua dalam hal mengasuh dan mendidik anak berupa perhatian, komunikasi, waktu, dan control yang berdampak pada perilaku anak	Kuisisioner Skala Likert 1. Pernyataan tentang pola asuh otoriter terdapat di nomor 1-10 2. Pernyataan tentang pola asuh demokratis terdapat di nomor 21-28 3. Pernyataan tentang pola asuh permisif terdapat di nomor 11-20	Pola asuh di kategorikan : 1 = Pola Asuh Tidak baik (jika skor < 37) 2 = Pola asuh kurang baik(jika skor 37-74) 3 = Pola asuh baik (jika skor 74 -111)	Nominal
2.	Variabel Dependen : Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun	perkembangan sosial merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginannya yang berasal dari dalam diri.	Kuesioner Jawaban menggunakan skala likert dimana terdapat 25 pertanyaan Skor 1 = Tidak 2 = Ya	Kategori perkembangan sosial : 1 = kurang baik (25-38) 2 = baik (39-50)	Ordinal

F. Jenis Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden (Warga Rt 41 perum pondok aji 2 babelan).

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai sumber, jurnal, artikel, majalah, buku, dan dari informasi yang terkait dengan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun

G. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang relevan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden warga Rt 41 perum pondok aji 2 babelan

Langkah – Langkah Pengumpulan Data :

1. Langkah pertama diawali dengan proses perizinan dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat rujukan penelitian dari pihak STIKes Medistra Indonesia, setelah lulus uji proposal.
2. Menyerahkan atau mengajukan surat permohonan izin kepada Rt babelan yaitu Rt 41
3. Peneliti mendapat izin dari pihak Rt babelan untuk melakukan penelitian.
4. Peneliti menentukan populasi dan sampel yang dijadikan responden untuk pengambilan data.
5. Setelah sampel dipilih peneliti melakukan sosialisasi tentang penelitian dan tujuannya terhadap calon responden, jika calon responden setuju

maka calon responden dapat dijadikan sampel dan melakukan Inform Concent.

6. Peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* menggunakan *google form*.
7. Peneliti memberikan arahan mengenai cara pengisian kuesioner dengan cara mengirimkan panduan dan foto melalui whatsapp .
8. Setelah data terkumpul selanjutnya data diolah dan dianalisis oleh peneliti.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Data yang diperoleh dari suatu pengukuran kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bukti (*evidence*) dari suatu penelitian. Sehingga instrumen atau alat ukur merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. (Dharma, 2017)

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur penelitian yang berisi beberapa item pertanyaan atau pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator suatu variabel. Kuesioner ini menggunakan skala pola asuh orang tua dan tumbuh kembang anak.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner Pola Asuh orang tua yang berisi 28 pertanyaan dan pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya (Syofyan,2020) namun telah sedikit dimodifikasi oleh peneliti

dan dilakukan uji validitas dan reabilitas kembali. Untuk kuesioner Perkembangan sosial Anak prasekolah berisi 25 pertanyaan yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya dan sedikit dimodifikasi oleh peneliti lalu dilakukan uji validitas dan reabilitas kembali.

I. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing – masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Sedangkan reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama. (Hastono, 2016)

1. Kuesioner atau google form tentang pola asuh orang tua, koesioner ini sebelumnya pernah digunakan dalam penelitian (Sitorus et al. 2019) yang dimodifikasi dan di uji kembali validitas dan reabilitasnya oleh peneliti. Koesioner ini berisi 28 pertanyaan tentang pola asuh orang tua.pertanyaan skala likert yaitu,kode 1 = sangat tidak setuju, kode 2 = tidak setuju, kode 3 = setuju, kode 4 = sangat setuju.

Telah dilakukan uji validitas koesioner pola asuh orang tua pada 40 responden sampel yang di uji dengan karakteristik yang sama. Dengan melihat distribusi r table berdasarkan DF sebesar $N-2 = 40-2 = 38$ dengan

signifikansi 5% maka di dapatkan nilai r table sebesar 0,2638. Berdasarkan hasil olah data pada nilai r hitung seluruh pernyataan lebih besar r table 0,2638, maka dapat disimpulkan bahwa 28 item pertanyaan pada koefisien variable pola asuh orang tua dinyatakan valid.

Uji reabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach' alpha*, dengan metode pengambilan keputusan menggunakan batasan 0,8. Apabila $> 0,8$ maka dinyatakan tidak reliabel. telah dilakukan uji reabilitas koefisien pola asuh orang tua pada 40 responden diketahui nilai Cronbach's alpha koefisien sebesar 0,938 yang berarti lebih dari 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien tersebut dinyatakan reliabel.

2. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian terkait perkembangan sosial anak berisi 25 pernyataan yang diisi oleh 15 responden. Kuesioner ini telah digunakan oleh peneliti sebelumnya namun sudah sedikit dimodifikasi oleh peneliti dan telah di uji validitas dan reabilitas oleh peneliti pada 15 responden. Dengan semua pertanyaan valid pada nilai *Cronbach's Alpha* 0.954. Dari 25 pernyataan dalam kuesioner ini menggunakan skala *likert* dan terdapat 4 kategori jawaban dimana (1) Tidak, (2) Ya, maka dapat disimpulkan bahwa 25 item pertanyaan pada kuesioner variable perkembangan sosial anak dinyatakan valid.

J. Pengolahan Data

Peneliti melakukan beberapa tahap dalam pengolahan data meliputi pemberian code data (coding), pemrosesan data (entering),

pengecekan data (*editing*), pemberian nilai (*scoring*), tabulasi data (*tabulating*) dan analisa data (*analiting*).

1. Pemberian Kode Data (*Coding*)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik atau angka pada data yang terdiri atas beberapa kategori.

Tabel 3. 12 Coding Koesioner Pola asuh

Kode	Koesioner Pola Asuh
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

Tabel 3. 13 Coding Koesioner Perkembangan Sosial

Kode	Koesioner Perkembangan Sosial
1	Tidak
2	Ya

2. Pemrosesan Data (*Entering*)

Merupakan sebuah proses memasukan data ke dalam computer untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science Versi 25*.

3. Pengecekan Data (*Editing*)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data terkumpul.

4. Pemberian Nilai (*Scoring*)

Scoring adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi skor berdasarkan jawaban responden.

Variabel Pola Asuh (*Independent*)

Jawaban Sangat Tidak Setuju : 1

Jawaban Tidak Setuju : 2

Jawaban Setuju : 3

Jawaban Sangat Setuju : 4

Variabel Perkembangan sosial (*Dependent*)

Jawaban Tidak : 1

Jawaban ya : 2

5. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulating adalah memasukan data ke tabel menurut dengan kategorinya sehingga data siap di analisis menggunakan *Statistical Program For Social Science Versi 25*.

K. Analisa Data

Dalam melakukan analisis terhadap data hasil penelitian, peneliti menggunakan ilmu statistic terapan yang disesuaikan dengan jumlah yang dianalisa. data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan,

pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. (Siyoto and Sodik, 2015)

Jenis-jenis Analisis Data Kuantitatif :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Analisa dilakukan terhadap variable dari hasil penelitian pada umumnya penelitian ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable. Analisa univariate pada penelitian ini adalah mengetahui karakteristik responden hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun. Teknik analisa data bivariate dilakukan dengan menggunakan *Uji Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi *Software Statistik* dengan membandingkan nilai alpha dengan p value dari hasil SPSS.

Jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas).

L. Etika Penelitian

Secara umum terdapat empat prinsip utama dalam etik penelitian keperawatan. (Dharma, 2017)

1. Informed Consent dan Otonom (Penjelasan dan Persetujuan)

Peneliti memberikan link google form kepada setiap responden dan meminta persetujuan kepada setiap responden lembar ini dapat melihat kesediaan responden sekaligus memberikan informasi tentang hak dan kewajiban responden.

2. Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti tidak menyebarkan atau melakukan publikasi yang berlebihan sehingga tidak mengganggu rasa nyaman dari responden. Kerahasiaan wajib dilakukan oleh peneliti karena tidak semua responden mau berbagi informasi yang bersifat sangat rahasia bagi dirinya. Peneliti juga memberitahu untuk mengisi nama inisial untuk menjaga privasi responden.

3. Beneficence (Kebaikan)

Peneliti secara jelas mengetahui manfaat dan resiko yang terjadi. Penelitian dilakukan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada resiko atau dampak negative yang akan terjadi. Penelitian ini dilakukan tidak membahayakan dan menjaga kesejahteraan manusia. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek peneliti dan dapat digeneralisasikan ditingkat populasi (beneficence).

4. Justice (Keadilan)

Penelitian ini dilakukan secara jujur, adil dan professional pada penelitian ini keadilan yang dilakukan peneliti yaitu memberi link kuesioner.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Pada bab 4 ini akan menguraikan hasil penelitian hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun di Di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan, Desa Kedungpengawas Kab. Bekasi. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 08 Mei 2023 sampai dengan 21 Juni 2023 Di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan, Kab. Bekasi.

RT 41 Perum Pondok Afi 2 Terletak Di Desa Kedung Pengawas,Kab. Bekasi Provinsi Jawa Barat. Jumlah penduduk sebanyak 212 jiwa dengan 72 kepala keluarga. Mata pencaharian utama di desa Kedung Pengawas ini adalah rata rata sebagai ibu rumah tangga,wiraswasta,buruh dan petani. Perum Pondok Afi 2 merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bekasi.

2. Visi-Misi

Visi :

Purbalingga yang mandiri dan berdaya saing,menuju masyarakat sejahtera yang berakhlak mulia/berakhlaqul karima

Misi :

1. Menyelenggarakan pemerintah yang professional, efisien, efektif, bersih dan demokratis sehingga mampu memberikan pelayanan secara prima kepada masyarakat
2. Mendorong kehidupan masyarakat religious yang beriman dan bertaqwa kehadirat allah swt/tuhan yang maha esa, serta mengembangkan paham kebangsaan, guna mewujudkan rasa aman dan tentram dalam masyarakat yang berdasar pada realitas kebhinekaan.
3. Mengupayakan pemenuhan kecukupan kebutuhan pokok manusia utamanya pangan dan papan secara layak
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, utamanya melalui peningkatan derajat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat
5. Mewujudkan kawasan perkotaan dan perdesaan yang sehat dan menarik untuk melaksanakan kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya melalui gerakan masyarakat, yang didukung dengan penyediaan infrastruktur dan sarana prasarana wilayah yang memadai
6. Mewujudkan kelestarian fungsi lingkungan hidup

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum penelitian

Penelitian ini dilaksanakan satu kali saja pada saat yang sama

di RT 41, Perum Pondok Afi 2 Babelan, Desa.kedung pengawas, Kab. Bekasi pada tanggal 08 Mei 2023 sampai dengan 13 Juni 2023. Responden penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak prasekolah usia 3-6 tahun yang berada Di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan , Kec. Kedung pengawas, Kab. Bekasi. Responden yang di dapatkan pada penelitian ini sebanyak 72 orang. Dengan menggunakan kuesioner atau google form yang di sebar melalui grup whatsapp yang telah di buat oleh ibu-ibu kader, kuesioner di isi secara online untuk mengisi kuesioner dengan 1 kali pengisian.

C. Analisis Univariat

1. Analisis Univariat

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata rata,median,dan standar deviasi (Notoadmojo,2018).

Dalam hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi yang diolah menggunakan aplikasi *Statistical Program For Social Science Versi 26.0* dengan tujuan untuk mengetahui distribusi orang tua pada anak usia prasekolah 3-6 tahun di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan tahun 2023.

a. Distribusi frekuensi Pola Asuh Orang Tua di RT 41 Perum Pondok Afi Babelan Tahun 2023

Tabel 4.2 Tabel Distribusi frekuensi Pola Asuh Orang Tua di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Pola Asuh Tidak Baik	16	22.2
Pola Asuh Kurang Baik	13	18.1
Pola Asuh Baik	43	59.7
Total	72	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Bayu cesaryantoi, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 72 responden menunjukkan pola asuh orang tua dalam kategori baik sebanyak 43 responden (59.7%), sedangkan yang pola asuh tidak baik sebanyak 16 responden (22.2%) dan pola asuh kurang baik sebanyak 13 responden (18.1%). Data tersebut diperoleh menggunakan aplikasi *Statistical Program For Social Science Versi 26.0* dengan tujuan untuk mengetahui distribusi orang tua pada anak usia prasekolah 3-6 tahun di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan tahun 2023.

b. Distribusi frekuensi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di RT

41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di
RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Perkembangan Sosial Kurang Baik	34	47.2
Perkembangan Sosial Baik	38	52.8
Total	72	100,0

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Bayu cesaryantoi, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil analisis perkembangan sosial anak menunjukkan hasil yang baik adalah 38 responden (52.8%) dengan perkembangan sosial anak dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 34 responden (47.2%). Data tersebut diperoleh menggunakan aplikasi *Statistical Program For Social Science Versi 26.0* dengan tujuan untuk mengetahui distribusi orang tua pada anak usia prasekolah 3-6 tahun di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan tahun 2023.

2. Analisis Bivariat

Jenis analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Chi Square* yang bertujuan untuk melihat Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023

Tabel.4.4
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak
Prasekolah Di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan sosial						P Value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pola Asuh Tidak Baik	13	18.1	3	4.2	16	22.2	0,00
Pola Asuh Kurang Baik	9	12.5	4	5.6	13	18.1	
Pola Asuh Baik	12	16.7	31	43.1	43	59.7	
Total	34	47.2	38	52.8	72	100.0	

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Bayu cesaryanto, Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 72 responden terdapat responden dengan pola asuh tidak baik dengan perkembangan sosial kurang baik sebanyak 13 responden (18.1%), pola asuh kurang baik dengan perkembangan sosial kurang baik sebanyak 9 responden (12.5%). Sedangkan responden dengan pola asuh baik dengan perkembangan sosial kurang baik sebanyak 12 responden (16.7%), kemudian pola asuh tidak baik dengan perkembangan sosial baik sebanyak 3 responden (4.2%), sedangkan untuk pola asuh kurang baik dengan perkembangan sosial baik sebanyak 4 responden (5.6%), dan untuk pola asuh baik dengan perkembangan sosial baik sebanyak 31 responden (43.1%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan output *uji statistic Uji Chi Square* dengan sig. (2-tailed) dan derajat kesalahan (margin error) 0,5 diperoleh nilai signifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak adalah $(0,00) < \alpha (0,5)$. dengan demikian dapat

diartikan bahwa ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun Di Rt 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023.

D. Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Di Rt 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan

Hasil penelitian yang di dapatkan dari 72 responden menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mendapatkan hasil mayoritas responden yang mempunyai pola asuh baik sebanyak 43 responden (59.7%), pola asuh tidak baik sebanyak 16 responden (22.2%) dan pola asuh kurang baik sebanyak 13 responden (18.1%) Di Rt 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan. Dalam hasil kuesioner penelitian yang sudah di isi oleh responden, pola asuh yang paling dominan adalah pola asuh permisif. Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak (Makagingge et al. 2019).

Hal ini disebabkan karena orang tua yang kurang mengatur kegiatan anak di dalam rumah maupun di lingkungan masyarakat. Pola asuh yang kurang baik adalah dimana orang tua kurang memperhatikan anaknya dan selalu membatasi semua kegiatan anak

dan selalu membuat peraturan rumah tanpa memberitahu anak alasannya. Orang tua membela anak walaupun anak tersebut melakukan kesalahan, orang tua juga kurang memperhatikan tugas atau perannya sebagai orang tua.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Irawan, Verawati and Putri, 2019) dari 68 responden terdapat 4 responden (5,9%) menerapkan pola asuh permisif memiliki anak dengan perkembangan sosial yang abnormal. Pola asuh permisif atau dimanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat sehingga seringkali disukai anak.

2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di Rt 41

Perum Pondok Afi 2 Babelan

Hasil analisis perkembangan sosial anak menunjukkan hasil yang baik adalah 38 responden (52.8%) dengan perkembangan sosial anak dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 34 responden (47.2%). Berdasarkan analisa peneliti didapat bahwa banyak perkembangan anak yang kurang baik karena ada beberapa faktor diantaranya banyak orang

tua dari anak usia prasekolah ini melakukan pola asuh yang kurang baik. Banyak sekali di wilayah ini anak-anak sudah banyak menggunakan gadget. Terlalu banyak menggunakan gadget pun akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Perlu kita ketahui bahwa perkembangan anak usia prasekolah ini sangat sensitif pada masaini.

Seluruh aspek kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya sampai dewasa. Ketika anak pada masa usia itu akan menjadi peniru yang handal mereka lebih pintardari yang kita pikir, lebih cerdas dari yang kita lihat, sehingga jangan kita anggap remeh. Jika anak tersebut sudah diberikan gadget sebagai mainan, maka itu akan berpengaruh terhadap proses pemerolehan bahasanya. Bukan hanya efek bahasa, yang lebih mengkhawatirkan adalah gangguan pada perkembangan emosi anak. Mereka akan menjadipribadi yang tidak sabar dan cepat marah serta sulit mengendalikan emosi, bahkan tidak dapat mengatur emosinya.(Yendrizar Jafri 2020)

Merujuk pada pembuktian diatas, berdasarkan hasil penelitian (Muamanah, 2018) secara etimologi, pola berarti bentuk, tata cara, sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Sehingga pola asuh berarti bentuk atau system dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminology, pola asuh anak adalah suatu pola atau

system yang diterapkan dalam menjaga, merawat, dan mendidik seorang anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu.

Karakter seorang anak dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Didalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga terutama orang tua. Memperkuat pola asuh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak- anaknya, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di masa yang akan datang. Gaya pengasuhan orang tua yang tidak peduli sangat merugikan anak. Anak akan menjadi mudah frustrasi dan setelah dewasa mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau memimpin. Sebaliknya, orang tua yang otoriter cenderung mempunyai anak yang bertanggung jawab, percaya diri dan ramah. Adapun orang tua yang otoriter cenderung mempunyai anak yang kurang bertanggung jawab, karena anak merasa bahwa pengawasan yang ketat dari orang tua (Nita Sukamti 2022).

Berbagai penelitian dari kedokteran maupun dunia psikolog mengenai dampak gadget telah dilakukan. Dari segi psikologis, masa kanak-kanak adalah masa keemasan dimana anak-anak belajar mengetahui apa yang belum diketahuinya. Jika masa kanak-kanak sudah tercandu dan terkena dampak negatif oleh gadget, maka perkembangan anakpun akan terhambat khususnya pada segi prestasi. Anak-anak yang

sedang berada dalam masa serba ingin tahu juga akan senang jika dihadiahkan gadget oleh orang tuanya. Apalagi dengan perkembangan teknologi informasi, anak-anak sekarang ini rasanya jauh lebih “sadar teknologi” dibanding generasi-generasi di sebelumnya.

Menurut Yohana Yembise 2018 mengatakan bahwa para orang tua harus mengontrol anak mereka yang sudah bermain gadget. Sebab, dari memegang gadget seperti handphone (HP) maupun tablet, anak bisa mendapatkan berbagai informasi yang belum tersaring dengan baik. Peran orang tua yang dulunya sebagai teman bermain bagi anaknya sekarang telah digantikan oleh gadget. Padahal masa anak-anak adalah masa dimana tumbuh dan berkembangnya fisik maupun psikis manusia. Dimasa ini anak harus banyak bergerak agar tumbuh kembang anak optimal. Apabila dimasa ini anak-anak hanya asyik berada didepan gadgetnya, kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan anak akan kurang optimal baik itu fisik maupun psikis (Subarkah, 2018).

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial

Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Rt 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa dari 72 responden (100,0%) untuk pola asuh baik dengan perkembangan sosial baik sebanyak 31 responden (43.1%). pola asuh tidak baik dengan perkembangan sosial kurang baik sebanyak 13 responden (18.1%), Sedangkan responden dengan pola asuh baik dengan perkembangan sosial kurang baik sebanyak 12 responden (16.7%), pola asuh kurang baik dengan perkembangan sosial kurang baik sebanyak 9 responden (12.5%). sedangkan untuk pola asuh kurang baik dengan perkembangan sosial baik sebanyak 4 responden (5.6%), kemudian pola asuh tidak baik dengan perkembangan sosial baik sebanyak 3 responden (4.2%%), Berdasarkan hasil output *uji statistic Uji Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh *P Value* sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa $P Value (0,00) < a (0,05)$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun Di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Haryanti, 2017) diketahui bahwa orang tua yang memiliki pola asuh permisif dengan kemandirian fisik tidak mandiri yaitu 8 responden (16,0%) , kurang mandiri 6

responden (12,0%) dan mandiri 3 responden (6,0%). Berdasarkan uji statistic Chi Square dengan menggunakan Fisher Exact didapatkan p-value sebesar 0,001. Oleh karena $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat diartikan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun di taman kanak-kanak Meruyung Kota Depok (Susanti, 2017).

Pola asuh adalah bagian yang merupakan proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada rasa kasih sayang dan ketulusan cinta dari orang tua, Pola asuh dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh anak dengan baik yaitu usia orang tua, Pendidikan orang tua, keterlibatan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua dan hubungan suami istri (Susanti, 2017).

Pola asuh orang tua sangat penting untuk perkembangan sosial anak, Permasalahan pada anak usia prasekolah dengan hambatan perkembangan sosial sering terjadi, dapat dilihat saat anak tidak mau bermain dengan teman sebayanya, tidak mau berbagi, dan juga anak tidak mampu bermain secara kooperatif (Sukatini et al., 2020).

Dari hasil analisa peneliti menunjukkan bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua secara signifikan terhadap perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Tahun 2023.

E. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang disadari oleh peneliti sehingga dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dialami selama penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian hanya menggunakan google Form yang disebarakan kepada responden. waktu penelitian bersamaan dengan jadwal praktik klinik di lahan yang jauh dari tempat penelitian dan jadwal KKN, sehingga berdampak peneliti tidak dapat maksimal berinteraksi sepenuhnya dengan responden. Seharusnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam menganalisis perkembangan sosial dengan menggunakan metode observasi.
2. Terdapat sedikit gangguan seperti gangguan sinyal dan gangguan kuota yang dialami oleh responden sehingga dalam pengisian dan pengiriman koesioner tidak terkirim.
3. Waktu penelitian membutuhkan waktu lebih lama karena keterbatasan proses komunikasi seperti respon yang diterima dari responden cukup lama.
4. Kesulitan menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang tua mengenai perkembangan sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023, Desa kedungpengawas Kab. Bekasi” dan pembahasan yang peneliti telah uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan pola asuh orang tua di Rt 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023 dalam katagori baik 43 responden (59.7%) kategori tidak baik 16 responden (22.2%). Dan untuk kategori kurang baik 13 responden (18.1%).
2. Gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun di Rt 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023 dalam kategori baik sebanyak 38 responden (52,8%). kurang baik sebanyak 34 responden (47,2%).
3. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun pada responden dengan nilai

p value (0,00) < nilai α (0,05) yang berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 3-6

B. Saran

1. Bagi Stikes Medistra Indonesia

Institusi Pendidikan Ilmu Keperawatan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan teoritis, serta bahan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan proses pembelajaran mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah 3-6 tahun.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola asuh orang tua yang baik untuk perkembangan sosial anak. Selain itu juga untuk menambah wawasan tentang perkembangan sosial anak diusia 3-6 tahun di Rt 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan penelitian yang serupa dengan lebih mengembangkan teori-teori yang ada mengenai pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia pra-sekolah usia 3-6 tahun secara kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu pengaruh yang

tidak dapat dijelaskan, diukur dan digambarkan melalui penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., Hartuti, P. and Sholihah, A. (2018) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Sma Di Kota Bengkulu', *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), pp. 10–18. Available at: <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.10-18>.
- Ayun, Q. (2017) 'Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), p. 102. Available at: <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>. Dharma, K.K. (2017) *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Revisi Tah. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Fabiana Meijon Fadul (2019) '濟無No Title No Title No Title', (2012), pp. 11–26.
- Fatmawati, A., Fajrillah, F. and Woso, I. (2020) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Balita di Paud Permataku Palu', *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(1), p. 50. Available at: <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i1.177>.
- Fatmawati, E., Ismaya, E.A. and Setiawan, D. (2021) 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), pp. 104–110. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>.
- Hairunis, M.N., Salimo, H. and Dewi, Y.L.R. (2018) 'Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita', *Sari Pediatri*, 20(3), p. 146. Available at: <https://doi.org/10.14238/sp20.3.2018.146-51>.
- Hastono, S.P. (2016) *analisis data pada bidang kesehatan*. pertama . rajagrafindo persada.
- I Made Sudarma Adiputra, N.W.T. *et al.* (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by R. Watrianthos and J. Simarmata. Yayasan Kita Menulis.
- Irawan, R., Verawati, M. and Putri, D.R. (2019) 'Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah', *Health Sciences Journal*, 3(2), p. 33. Available at: <https://doi.org/10.24269/hsj.v3i2.263>.
- Lestari, M. (2019) 'Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak', *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), pp. 84–90. Available at: <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>.
- Makagingge, M., Karmila, M. and Chandra, A. (2019) 'pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017- 2018)',

- YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, pp. 115– 122. Available at: <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>.
- Masturoh, I. and T., N.A. (2018) *metodologi penelitian kesehatan Buku Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulqiah, Z., Santi, E. and Lestari, D.R. (2017) ‘Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)’, *Dunia Keperawatan*, 5(1), p. 61. Available at: <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>.
- Nur Utami, A.C. and Raharjo, S.T. (2021) ‘Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja’, *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), p. 1. Available at <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>.
- Ria Setia Sari and Fina Afriani (2019) ‘Terapi Bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)’, *Jurnal Kesehatan* , 8(1), pp. 51–63. Available at: <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.151>.
- Sari, P.P., Sumardi, S. and Mulyadi, S. (2020) ‘Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini’, *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), pp. 157–170. Available at: <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Siyoto, S. and Sodik, A. (2015) *dasar metodologi pnelitian*. Pertama. Edited by Ayup. Literasi Media Publishing.
- Sudiartha, K. *et al.* (2020) ‘Pola Asuh Dalam Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dilingkungan Minoritas’, *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, 1(1), pp. 110–118. Available at: <https://prosiding.sthd-jateng.ac.id/index.php/psthd/article/view/35>.
- Windiyani, W., Sundari, S.W. and Nurdianti, D. (2019) ‘Rancang bangun aplikasi Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) bagi bidan di posyandu’, *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), pp. 87–94. Available at: <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.59>.
- Yuhansyah, M. (2019) ‘Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Pada Anak Balita di Upt Puskesmas Remaja Kota Samarinda’, *Borneo Nursing Journal*, 1(1), pp. 76–82.

LAMPIRAN

*Lampiran 1***Lembar kuesioner Pola Asuh Orang Tua**

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak. Untuk itu saya mengharapkan ketersediaan anda sebagai responden saya untuk mengisi setiap pertanyaan yang diajukan dengan sejujur-jujurnya. Bacalah petunjuk kuesioner sebelum mengisi.

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon di isi untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
2. Berilah tanda pada kolom yang tersedia dan pilihlah keadaan yang sebenarnya
3. Ada 4 alternatif jawaban, yaitu :

SS : Sangat Setuju = 4

S : Setuju = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Melarang anak jajan di luar				
2	Memarahi anak jika makan sambil bermain				
3	Mengharuskan anak untuk makan pagi				

4	Memaksa anak jika tidak mau makan				
5.	Menghukum anak jika minum minuman bersoda				
6	Mengharuskan anak makan makanan 4 sehat 5 sempurna				
7	Mengharuskan anak makan 3x sehari				
8	Marah jika anak tidak mau makan sayur				
9.	Menghukum anak jika makanannya tidak dihabiskan				
10.	Memarahi anak jika tidak makan tepat waktu				
11.	Tidak menemani anak saat makan				
12.	Membiarkan anak makan sambil bermain				
13.	Membiarkan anak jika tidak mau makan				
14.	Membebaskan anak untuk jajan diluar				
15.	Membiarkan anak minum minuman bersoda				
16.	Membiarkan anak makan makanan cepat Saji				
17.	Membiarkan anak makan sendiri				
18.	Membiarkan anak tidak suka makan sayur				
19.	Membiarkana anak memilih makanannya sendiri				
20.	Membiarkan anak makan tidak tepat waktu				
21.	Menemani anak saat makan				

22.	Membujuk anak jika tidak mau makan				
23.	Menyiapkan makanan setiap hari				
24.	Menyajikan menu makanan bervariasi				
25.	Mengawasi anak saat jajan diluar				
26.	Memperhatikan batas makanan layak konsumsi				
27.	Membiasakan anak untuk makan pagi				
28.	Membiasakan porsi makan anak				

Kuesioner Perkembangan Sosial

Keterangan :

1. Ada 2 alternatif jawaban, yaitu :

Tidak : 1

Ya : 2

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Anak saya disiplin ketika bermain		
2	Anak saya suka bermain dengan teman sebayanya		
3	Anak saya suka bekerja sama dengan Temannya		
4	Anak saya suka memuji hasil karya milik temannya		
5	Anak saya suka membantu teman yang sedang kesulitan		
6	Anak saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru		
7	Anak saya membuang sampah padatempatnya		
8	Anak saya merapikan mainan ketempat semula setelah selesai bermain		
9.	Anak saya sering menawarkan diri untuk membantu orang lain (orangtua, guru, anak-anak lain)		
10.	Anak saya sering mencorat-coret tembok atau buku, menggambar dengan idenya sendiri?		
11.	Anak saya dapat membedakan jenis-jenis hewan, tumbuhan dll?		

12.	Anak saya mengucapkan tolong ketika meminta bantuan		
13.	Anak saya mengucapkan terimakasih ketika ditolong		
14.	Anak saya mampu memperkenalkan diri sendiri (menyebutkan nama lengkapnya)		
15.	Anak saya menggunakan kata-kata yang baik ketika berbincang dengan temannya		
16.	Anak saya suka cari perhatian kepada temannya		
17.	Anak saya malu kepada orang yang baru dikenal		
18.	Anak saya tidak mau berbagi mainan dengan temannya		
19.	Anak saya suka menang sendiri saat bermain		
20.	Anak saya suka berbicara nada tinggi kepada temannya		
21.	Anak saya menangis saat tidak bisa menyelesaikan tugas		
22.	Anak saya tidak pernah mengembalikan mainan yang dipinjamnya		
23.	Anak saya suka berbicara kasar kepada temannya		
24.	Anak saya hanya ingin berteman dengan ibu dan ayahnya		
25.	Anak saya tidak tertarik dengan pertemanan dan lebih senang bermain sendiri		

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pola Asuh

Hasil Uji Reliabilitas**1. Pola Asuh Orang Tua****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	28

*Lampiran 3***Hasil Uji Validitas****1. Pola Asuh Orang Tua****Correlation**

		P24	P25	P26	P27	P28	TOTAL
P1	Pearson Correlation	.251	.370*	.253	.143	.007	.339*
	Sig. (2-tailed)	.118	.019	.115	.380	.964	.032
	N	40	40	40	40	40	40
P2	Pearson Correlation	.243	.261	.413**	.162	.310	.283
	Sig. (2-tailed)	.131	.104	.008	.318	.051	.077
	N	40	40	40	40	40	40
P3	Pearson Correlation	.232	.270	.199	.172	.212	.412**
	Sig. (2-tailed)	.149	.092	.218	.289	.188	.008
	N	40	40	40	40	40	40
P4	Pearson Correlation	.323*	.393*	.339*	.066	.286	.419**
	Sig. (2-tailed)	.042	.012	.032	.685	.073	.007
	N	40	40	40	40	40	40
P5	Pearson Correlation	.567**	.549**	.400*	.362*	.458**	.620**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.022	.003	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P6	Pearson Correlation	.614**	.609**	.595**	.539**	.306	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.055	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P7	Pearson Correlation	.712**	.691**	.670**	.550**	.500**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P8	Pearson Correlation	.688**	.674**	.657**	.518**	.551**	.744**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P9	Pearson Correlation	.064	.043	.052	.149	-.089	.413**
	Sig. (2-tailed)	.695	.793	.752	.357	.584	.008
	N	40	40	40	40	40	40
P10	Pearson Correlation	.054	-.054	-.058	.124	-.079	.280
	Sig. (2-tailed)	.742	.742	.723	.444	.627	.080
	N	40	40	40	40	40	40
P11	Pearson Correlation	.117	.127	.131	.119	-.013	.474**
	Sig. (2-tailed)	.473	.434	.420	.463	.935	.002
	N	40	40	40	40	40	40
P12	Pearson Correlation	.042	.025	-.031	.190	-.166	.349*
	Sig. (2-tailed)	.796	.880	.849	.240	.305	.027
	N	40	40	40	40	40	40
P13	Pearson Correlation	.067	.043	-.019	.213	-.122	.331*
	Sig. (2-tailed)	.683	.790	.906	.187	.452	.037
	N	40	40	40	40	40	40
P14	Pearson Correlation	.285	.282	.281	.371*	.260	.562**
	Sig. (2-tailed)	.075	.078	.079	.019	.105	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P15	Pearson Correlation	.221	.113	.228	.335*	.113	.457**
	Sig. (2-tailed)	.170	.488	.157	.035	.488	.003
	N	40	40	40	40	40	40

P16	Pearson Correlation	.319 [*]	.251	.261	.499 ^{**}	.206	.527 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.045	.118	.104	.001	.203	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P17	Pearson Correlation	.503 ^{**}	.487 ^{**}	.467 ^{**}	.452 ^{**}	.361 [*]	.680 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.002	.003	.022	.000
	N	40	40	40	40	40	40

P18	Pearson Correlation	.628**	.653**	.573**	.457**	.535**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P19	Pearson Correlation	.638**	.635**	.524**	.500**	.533**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P20	Pearson Correlation	.742**	.731**	.673**	.596**	.530**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P21	Pearson Correlation	.782**	.732**	.677**	.512**	.576**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P22	Pearson Correlation	.748**	.707**	.614**	.614**	.495**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P23	Pearson Correlation	.832**	.744**	.729**	.669**	.630**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P24	Pearson Correlation	1	.896**	.789**	.739**	.749**	.841**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P25	Pearson Correlation	.896**	1	.798**	.657**	.782**	.816**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P26	Pearson Correlation	.789**	.798**	1	.613**	.750**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P27	Pearson Correlation	.739**	.657**	.613**	1	.517*	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40
P28	Pearson Correlation	.749**	.782**	.750**	.517**	1	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000
	N	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.841**	.816**	.763**	.713**	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Perkembangan sosial

Hasil Uji Reabilitas

1. Perkembangan Sosial

Case Processing Summary

N		%	
Case S	Valid	15	100.0
	Exclude d ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	25

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas

1. Perkembangan sosial

Correlations

PS19		PS20	PS21	PS22	PS23	PS24	PS25	TOTAL	
PS01	Pearson Correlation	,229	,021	,229	,069	-,090	,229	,156	,518*
	Sig. (2-tailed)	,412	,941	,412	,807	,750	,412	,578	,048
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS02	Pearson Correlation	,453	,440	,329	,161	,316	,453	,545*	,677**
	Sig. (2-tailed)	,090	,100	,230	,566	,252	,090	,035	,006
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS03	Pearson Correlation	,554*	,502	,554*	,417	,363	,554*	,539*	,907**
	Sig. (2-tailed)	,032	,057	,032	,122	,184	,032	,038	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS04	Pearson Correlation	,467	,390	,467	,345	,193	,467	,473	,794**
	Sig. (2-tailed)	,079	,151	,079	,208	,491	,079	,075	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS05	Pearson Correlation	,522*	,473	,522*	,393	,256	,522*	,509	,791**
	Sig. (2-tailed)	,046	,075	,046	,147	,356	,046	,053	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS06	Pearson Correlation	,261	-,094	,149	-,062	-,066	,261	,268	,492

	Sig. (2-tailed)	,348	,738	,596	,827	,816	,348	,334	,063
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS07	Pearson Correlation	,452	,410	,302	,000	,296	,452	,440	,655**
	Sig. (2-tailed)	,091	,129	,275	1,000	,284	,091	,100	,008
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS08	Pearson Correlation	,000	,291	,000	,161	,184	,000	-,026	,516*
	Sig. (2-tailed)	1,000	,292	1,000	,566	,511	1,000	,926	,049
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS09	Pearson Correlation	,467	,517*	,467	,239	,331	,467	,337	,682**
	Sig. (2-tailed)	,079	,049	,079	,390	,229	,079	,220	,005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS10	Pearson Correlation	,107	,483	,267	,401	,157	,107	,208	,633*
	Sig. (2-tailed)	,705	,068	,337	,138	,576	,705	,458	,011
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS11	Pearson Correlation	,730**	,635*	,584*	,242	,545*	,730**	,654**	,741**
	Sig. (2-tailed)	,002	,011	,022	,385	,036	,002	,008	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS12	Pearson Correlation	,388	,763**	,554*	,659**	,555*	,388	,399	,808**
	Sig. (2-tailed)	,153	,001	,032	,007	,032	,153	,140	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS13	Pearson Correlation	,277	,592*	,443	,718**	,588*	,277	,410	,721**
	Sig. (2-tailed)	,317	,020	,098	,003	,021	,317	,129	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS14	Pearson Correlation	,452	,820**	,603*	,681**	,592*	,452	,440	,792**
	Sig. (2-tailed)	,091	,000	,017	,005	,020	,091	,100	,000

	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS15	Pearson Correlation	,443	,743**	,610*	,718**	,588*	,443	,410	,788**
	Sig. (2-tailed)	,098	,002	,016	,003	,021	,098	,129	,000

	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS16	Pearson Correlation	,458	,332	,458	,241	,247	,458	,379	,570*
	Sig. (2-tailed)	,086	,227	,086	,386	,374	,086	,163	,026
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS17	Pearson Correlation	,535*	,590*	,659**	,564*	,437	,535*	,465	,764**
	Sig. (2-tailed)	,040	,021	,008	,028	,103	,040	,081	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS18	Pearson Correlation	,708**	,345	,575*	,247	,548*	,708**	,655**	,644**
	Sig. (2-tailed)	,003	,208	,025	,376	,035	,003	,008	,010
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS19	Pearson Correlation	1	,700**	,864**	,479	,804**	1,000*	,885**	,761**
	Sig. (2-tailed)		,004	,000	,071	,000	,000	,000	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS20	Pearson Correlation	,700**	1	,824**	,812**	,801**	,700**	,666**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,004		,000	,000	,000	,004	,007	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
PS21	Pearson Correlation	,864**	,824**	1	,787**	,804**	,864**	,885**	,792**

Lampiran 6

HASIL OUTPUT SPSS

Analisis Univariat

Statistics

		Pola Asuh Orangtua	Perkembangan sosial
N	Valid	72	72
	Missing	0	0

Pola Asuh Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pola Asuh Tidak Baik	16	22.2	22.2	22.2
	Pola Asuh Kurang Baik	13	18.1	18.1	40.3
	Pola Asuh Baik	43	59.7	59.7	100.0
Total		72	100.0	100.0	

Perkembangan sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	34	47.2	47.2	47.2
	Baik	38	52.8	52.8	100.0
Total		72	100.0	100.0	

Lampiran 7

**Analisis Bivariat (*chi-square*)
Pola Asuh Orang Tua * Perkembangan Sosial**

Uji Bivariat

Pola Asuh Orangtua * Perkembangan sosial Crosstabulation

		Perkembangan sosial		Total	
		Kurang Baik	Baik		
Pola Asuh Orangtua	Pola Asuh Tidak Baik	Count	13	3	16
		Expected Count	7.6	8.4	16.0
		% within Pola Asuh Orangtua	81.3%	18.8%	100.0%
		% within Perkembangan sosial	38.2%	7.9%	22.2%
		% of Total	18.1%	4.2%	22.2%
	Pola Asuh Kurang Baik	Count	9	4	13
		Expected Count	6.1	6.9	13.0
		% within Pola Asuh Orangtua	69.2%	30.8%	100.0%
		% within Perkembangan sosial	26.5%	10.5%	18.1%
		% of Total	12.5%	5.6%	18.1%
	Pola Asuh Baik	Count	12	31	43
		Expected Count	20.3	22.7	43.0
		% within Pola Asuh Orangtua	27.9%	72.1%	100.0%
		% within Perkembangan sosial	35.3%	81.6%	59.7%
		% of Total	16.7%	43.1%	59.7%
Total	Count	34	38	72	
	Expected Count	34.0	38.0	72.0	
	% within Pola Asuh Orangtua	47.2%	52.8%	100.0%	
	% within Perkembangan sosial	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	47.2%	52.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

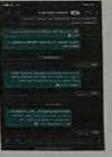
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.397 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	17.182	2	.000
Linear-by-Linear Association	15.305	1	.000
N of Valid Cases	72		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.14.

KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1) PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3) Jl. Cak Mula Raya No. 306A, Kalsipinang Jaya – Bekasi Telp. (021) 8043157/7 Fax (021) 82431574 Web: stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikes_mi@stikesmedistra-indonesia.ac.id					
FORMULIR KEGLIATAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) STIKES MEDISTRA INDONESIA T.A 2022/2023					
Nomor Dokumen	:	FH.038/A.003/PERAWAT.S1/STIKESMI-UPM/2022	Tanggal Pembuatan	:	15 Maret 2022
Revisi	:	0	Tgl. efektif	:	18 Maret 2022
KEGIATAN BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI					
No	Hari/Tanggal Bimbingan	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing	Bukti Kegiatan Bimbingan	
1	Jumat 11 Oktober 2022	Pengejuan judul dan Membuat latar belakang			
2	Minggu 20 Oktober 2022	Ganti judul dan di acc judul			
3	Senin 5 Desember 2022	Kumpulkan jurnal terkait penelitian dan lanjut bab 1			
4	Selasa, 24 November 2022	Bimbingan pertama Bab 1 dan Revisi bab 1		Offline	

FORMULIR MUTU – UNIT PENJAMINAN MUTU- STIKES MEDISTRA INDONESIA T.A 2021 - 2022

5	Kamis,5 Desember 2022	Mengirimkan BAB 1 terkait revisi dan acc		
6	Senin,16 Desember 2022	Bimbingan BAB 1 dan 2 dan Revisi		Offline
7	Selasa,12 Januari 2023	Bimbingan BAB 1 dan 2		
8	Jumat,20 Januari 2023	Bimbingan dan Mengirimkan file BAB 1-3		
9.	Kamis,29 januari 2023	ACC Sidang Proposal		
10.	Jumat,17 maret 2023	Konsul revisian Bab 1-3 setelah sidang proposal		Offline

11	Jumat, 24 maret 2023	Konsul revisian bab 1-3 ke bu kiki dan bu rouлита setelah siding proposal		Offline
12	Kamis, 20 juli 2023	Konsul hasil penelitian Bab 4-5		offline

Mengatahui,
Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)

Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0316028302

Lampiran 9

DOKUMENTASI SIDANG PROPOSAL



Surat pengajuan judul

 SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA PROGRAM STUDI PROFESI NERS - PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1) PROGRAM STUDI FARMASI (S1) - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3) <small>Jl. Cak Mula Raya No. 08A, Kel. Sepanjang Jaya - Bekasi Telp: (021) 82431375-77 Fax: (021) 82431374</small> Web: stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikes_mi@stikesmedistra-indonesia.ac.id			
FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) STIKES MEDISTRA INDONESIA T.A 2022/2023			
Nomor Dokumen	: FPL.066/A.003/PERAMAT.S1/STIKESMI-UPM/2022	Tanggal Pembuatan	: 15 Maret 2022
Revisi	: 0	Tgl efektif	: 18 Maret 2022

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : BAYU CESARYANTO
 NPM : 19.156.01.11.009
 Judul yang Diusulkan :

1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 3-6 Tahun Di Kelurahan Babelan Tahun 2022
2. Hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dengan adanya persiapan persalinan
3. Hubungan penggunaan gadget berlebihan dengan konsentrasi belajar mahasiswa keperawatan semester 3 dan 5 di stikes medistra indonesia tahun 2022

Lampirkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian untuk judul prioritas utama.

Bekasi, 13 Oktober 2022
 Mahasiswa

 Nama : Bayu cesaryanto
 NPM : 19.156.01.11.009

Mengetahui,
 Koordinator Skripsi

 Rotua Suriyanti, S.M.Kes
 NIDN. 0315018401

Mengetahui,
 Pembimbing Skripsi

 (Ns. Kiki Deniati, M.KIP)
 NIDN. 121008197018

Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
 STIKes Medistra Indonesia

(Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep)
 NIDN. 0316028302

Tembusan: **FORMULIR MUTU – UNIT PENJAMINAN MUTU - STIKES MEDISTRA INDONESIA** T.A 2022 - 2023

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
 Koordinator Skripsi
 Dosen Pembimbing
 Mahasiswa

Surat permohonan studi pendahuluan



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA**
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
Jl. Cut Meutia Raya No. 88A-Kel. Srepanjang Jaya – Bekasi Telp. (021) 82431375-77 Fax (021) 82431374
Web: stikes.medistra-indonesia.ac.id Email: stikes@stikes.medistra-indonesia.ac.id

Bekasi, 11 Januari 2023

Nomor : 017/STIKes MI/Kep/B4/I/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth,
Ketua RT.41/RW.11 Perumahan Pondok Ali 2 Kab. Babelan
Di
Tempat

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan Skripsi pada tingkat akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Akademik (Sarjana) mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami mengajukan permohonan studi pendahuluan di RT.41/RW.11 Perumahan Pondok Ali 2 Kab. Babelan untuk mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : Bayu Cesar Yanto
NPM : 19.156.01.11.009
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 3 – 6 Tahun di Kelurahan Babelan Tahun 2022

kami mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin kepada mahasiswa kami melakukan penelitian.

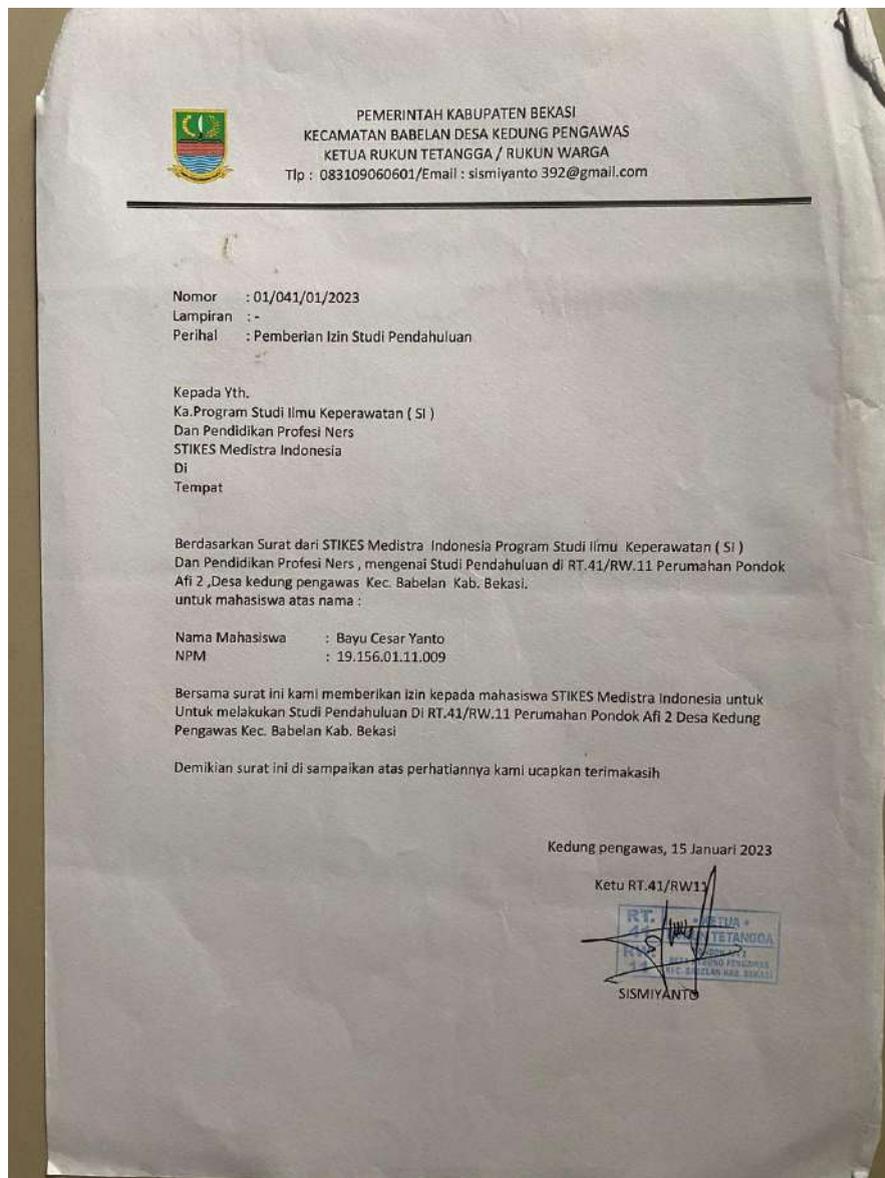
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan Pendidikan Profesi Ners
STIKes Medistra Indonesia


Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN 0316028302

Tembusan :
1. Ketua STIKes Medistra Indonesia
2. WK I Bid. Akademik
3. Peringgal

Surat balasan studi pendahuluan



Surat permohonan penelitian



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA**
PROGRAM STUDI PROFESI NERS - PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1) - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
Jl. Cut Mutia Raya No. 88A, Kal. Sepanjang Jaya, Bekasi Telp. (021) 82431375-77 Fax. (021) 8243 1374
Web: stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikesmi@stikesmedistra-indonesia.ac.id

Bekasi, 17 Maret 2023

Nomor : 107/STIKes MI/Kep/B4/III/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
Ketua RT 11 Perum Pondof Afi 2
Di
Tempat

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan Skripsi pada tingkat akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Akademik (Sarjana) mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami mengajukan permohonan penelitian di Perum Pondof Afi 2 untuk mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : Bayu Caesaryanto
NPM : 19.156.01.11.009
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 3 – 6 Tahun di RT. 11 Peruma Pondok Afi 2 Babelan Tahun 2023

kami mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin kepada mahasiswa kami melakukan penelitian.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan Pendidikan Profesi Ners
STIKes Medistra Indonesia


Kiki Denati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN 0316028302

Tembusan :

1. Ketua STIKes Medistra Indonesia
2. WK I Bid. Akademik
3. Pertinggal

Lembar surat balasan izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
KECAMATAN BABELAN DESA KEDUNG PENGAWAS
KETUA RUKUN TETANGGA / RUKUN WARGA
Tlp : 083109060601/Email : sismiyanto 392@gmail.com

Nomor : 02/041/06/2023
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ka.Program Studi Ilmu Keperawatan (SI)
Dan Pendidikan Profesi Ners
STIKES Medistra Indonesia
Di
Tempat

Berdasarkan Surat dari STIKES Medistra Indonesia Program Studi Ilmu Keperawatan (SI)
Dan Pendidikan Profesi Ners , mengenai Studi Penelitian di RT.41/RW.11 Perumahan Pondok
Afi 2 ,Desa kedung pengawas Kec. Babelan Kab. Bekasi.
untuk mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : Bayu Cesar Yanto
NPM : 19.156.01.11.009

Bersama surat ini kami memberikan Izin kepada mahasiswa STIKES Medistra Indonesia untuk
Untuk melakukan Studi Penelitian Di RT.41/RW.11 Perumahan Pondok Afi 2 Desa Kedung
Pengawas Kec. Babelan Kab. Bekasi

Demikian Surat ini di sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Kedung pengawas, 24 Juni 2023
Ketu RT.41/RW11


RT. 41/RW. 11 - KETUA -
RUKUN TETANGGA
DESA KEDUNG PENGAWAS
Kec. BABELAN Kab. BEKASI

SISMIYANTO

Lembar koesioner menggunakan google form



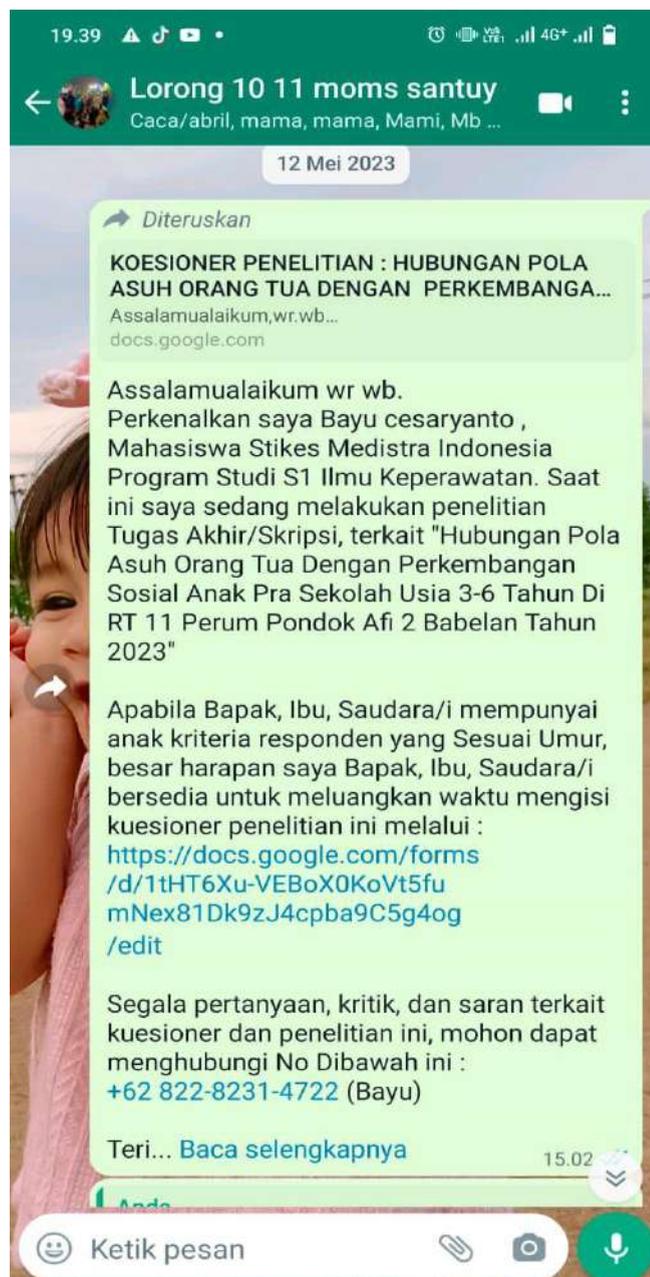
Bagian 1 dari 5

KOESIONER PENELITIAN : ✕ ⋮
HUBUNGAN POLA ASUH
ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK PRASEKOLAH USIA
3-6 TAHUN DI RT 11
PERUM PONDOK AFI 2
BABELAN TAHUN 2023

uAssalamualaikum,wr.wb
Selamat pagi/siang/sore/malam

⊕ 📄 Tt 🖼️ ▶️ ☰

Penelitian menggunakan google form



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Informed Consent

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan”.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bekasi, Juni

2023

Yang Membuat
Pernyataan

LEMBAR KUESIONER DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Perkenalkanlah saya meminta kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuisisioner ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di RT 41 Perum Pondok Afi 2 Babelan”.

Sehubungan dengan itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini. Adapun seluruh jawaban akan saya jaga kerahasiaannya. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

1. Data Demografi

Nama

Usia

Jenis Kelamin

Pendidikan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua

Lampiran 19

Sidang Hasil



RIWAYAT HIDUP



1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Bayu Cesaryanto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Ulu Krui, 24 Agustus 2000
Agama : Islam
E-Mail : bayucesaryanto@gmail.com
Alamat : Perum Pondok Afi 2, Blok GG 10 No 10

2. PENDIDIKAN FORMAL

2006-2013 : MIN 1 Krui Pesisir Barat
2013-2016 : SMPN 1 Krui Pesisir Barat
2016-2019 : SMAN 1 Krui Pesisir Barat
2019-2023 : STIKes Medistra Indonesia (S1 Ilmu Keperawatan)

Lembar Persembahan

Alhamdulillah hirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang telah di limpahkan begitu banyak, serta atas izin-Mu tugas SKRIPSI ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Saya persembahkan tugas ini untuk orang-orang yang sangat saya sayang.

Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan dorongan baik materi maupun semangat, doa, dukungan, nasehat, kasih sayang dan semangat serta pengorbanan yang mereka berikan sehingga saya selalu kuat dan semangat dan sampai terselesaikannya tugas Skripsi ini. Mungkin ucapan terimakasih dan selembar kertas ini tidak akan bisa membalas semua itu. Saya minta maaf jika selama ini saya sering membuat kedua orang tua saya khawatir akan masa depan saya, dan membuat kesalahan yang menyusahkan baik yang di sengaja ataupun tidak di sengaja. Dan untuk kakak-kakak saya terimakasih selalu membuat hari-hari saya menyenangkan dan yang selalu memberikan semangat, Tak lupa kepada seluruh keluarga yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Terimakasih kepada seluruh dosen-dosen STIKes Medistra Indonesia yang selama ini telah membimbing, dan mengajarkan semua ilmu keperawatan, terimakasih semua telah menjadikan saya berarti dalam ketidaktahuan dan

kekurangan, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melindungi bapak dan ibu semua, sehingga kita semua selalu dalam lindungan-Nya, dan semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dunia dan akhirat. Terimakasih kepada ibu Roulita S.Kep.,Ners.,M.,Kep selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini memberikan masukan dan selalu meluangkan waktu untuk kami anak bimbingan skripsi ibu.

Terimakasih kepada teman teman semua yang selalu memberikan doa, dukungan, nasehat dan semangat serta terimakasih sudah memberikan bantuan dan pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat. Terimakasih selalu membuat hari-hari saya lebih menyenangkan dalam proses pembuatan skripsi ini sampai dengan bisa menyelesaikannya dengan tepat waktu.

yang selama ini menjadi teman seperjuangan dalam mendapatkan gelar sarjana keperawatan (S.Kep) ini. Dan terimakasih kepada kakak pembimbing, Kak Nina, Kak Ratu yang memberikan bantuan mengajari saya selama mengerjakan skripsi kepada saya .

Akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang sangat saya sayangi dan saya cintai, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin ya Allah ya Robbal'alamin.....

Lampiran 22

Leaflet edukasi

POLA ASUH ORANG TUA
Pentingnya pola asuh anak pada Pra-Sekolah

Bayu cesaryanto
4A Keperawatan

Dampak Negatif penggunaan gadget

- Gadget yang memiliki berbagai macam fitur membuat anak lebih senang dan mandiri.
- anak yang telah menggunakan media sosial di gadget mereka lebih sering menggunakan waktunya untuk bermain game dibandingkan interaksi dengan orang lain.
- anak menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka karena menjadi lupa waktu.
- kesulitan belajar anak akan mulai terlihat jika sering menggunakan gadget.
- gangguan pola tidur jika anak sudah ketagihan dengan gadget anak akan susah tidur dan menentang gadgetnya.
- dapat menyebabkan sakit kepala dan gangguan penglihatan karena terlalu sering menggunakan gadget.

Pola Asuh Yang Efektif

- tidak boleh mengabaikan anak.
- tidak boleh membandingkan anak satu sama lain karena setiap anak mempunyai tingkah laku dan karakteristik yang berbeda.
- orang tua harus mengembangkan motorik halus dan kasar seperti memperluas kemampuan bahasa, berbicara, membaca, menyanyi, dan saling tolong menolong.
- orang tua dapat memahami karakteristik anak.
- ciptakan kendali yang produktif saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan sesuai kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai dengan optimal.

Peran orang tua

Apa itu pola asuh ?

Proses interaksi orang tua dengan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial intelektual, dan spiritual sejak anak dalam kandungan sampai dewasa, sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, berbudi pekerti yang luhur, dan berakhlak mulia.

Macam macam pola asuh

Otoriter

- Aturan ketat, disiplin
- adanya hukuman
- jarang diajak komunikasi

Permisif

- membebankan anak tanpa memonitor
- fokus keinginan anak
- tidak ada peraturan

Demokratis

- kerjasama orang tua dan anak
- orang tua membimbing dan mengarahkan
- potensi anak didukung penuh orang tua

Ibu biasanya memiliki peran lebih banyak dalam pengasuhan anak memenuhi kebutuhan anak lebih mengekspresikan kasih sayang

ayah tampak lebih tangguh dibandingkan ibu, lebih disiplin dalam menerapkan peraturan konsisten, membantubersiap menghadapi dunia nyata

Langkah Pengolahan

- Kupas labu siam lalu potong secara dadu dan cuci hingga bersih kemudian rendam dengan air garam hingga 1 jam agar labu siam tidak berlele dan tanpa busuk/ragu/akuapora.
- Rebus labu siam hingga matang tetapi tidak berubah warna sampai labu berwarna coklat, dan haluskan labu siam dan buah toga menggunakan blender hingga air.
- Sementara dipanaskan cabe api hang agar agar susu sapi (UHT) jika ada ditambah bahan tambahan madu sesukanya.
- Jangan lupa untuk dididuk sampai teksturnya terlihat menjadi sedikit kental dan berair.
- Selanjutnya tuanglah bulat puding pada cetakan dan tunggu hingga menjadi dingin, tambahkan gula aren yang sudah dilarutkan campur parden dan tuangkan di dalam wadah, dan puding dapat dikonsumsi.

Pemahaman mendasar dalam pola asuh anak

tidak ada anak yang bodoh, semua memiliki kecerdasan berdasarkan jennya yaitu, linguistik (bahasa), logika (matematika), visual/spasial, musikal/interpersonal, naturalis (lingkungan) dan ekuitas.

harus menyibui anak dengan sebati negatif, orang tua lah yang bertanggung jawab membentuk dan mempengaruhi karakter anak

setiap anak memiliki kemampuan memproses informasi berbeda beda

setiap usaha anak pantas diapresiasi, dengan begitu anak juga belajar menghargai orang lain dan diri sendiri

orang tua bertugas membimbing, anak memiliki hak menentukan apa yang terbaik untuknya

Dokumentasi penelitian sekaligus edukasi mengenai pola asuh



45	PO45	L	D3/S1	W.swasta	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	75	1
46	PO46	L	SMA	W.swasta	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	74	1
47	PO47	L	SMA	W.swasta	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	1
48	PO48	L	SMA	W.swasta	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	78	2	
49	PO49	P	D3/S1	PNS	4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	1	
50	PO50	P	SMA	W.swasta	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	2	
51	PO51	L	D3/S1	W.swasta	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	1	
52	PO52	L	SMA	Buruh	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	76	2		
53	PO53	P	D3/S1	W.swasta	3	2	4	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	76	2	
54	PO54	P	D3/S1	W.swasta	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	1	3	2	2	3	2	3	2	4	1	3	4	3	4	3	3	3	70	1	
55	PO55	P	SMA	W.swasta	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	68	1		
56	PO56	P	D3/S1	IRT	3	2	4	3	2	4	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	74	1		
57	PO57	P	SMA	W.swasta	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	75	1		
58	PO58	P	SMA	IRT	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	75	1		
59	PO59	P	D3/S1	W.swasta	3	3	4	2	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	77	2		
60	PO60	L	D3/S1	W.swasta	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	78	2		
61	PO61	P	D3/S1	W.swasta	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	1	
62	PO62	P	SMA	W.swasta	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	1	
63	PO63	L	D3/S1	PNS	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	79	2		
64	PO64	L	SMA	W.swasta	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	84	2		
65	PO65	L	SMA	W.swasta	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	3	4	4	4	3	3	3	76	2			
66	PO66	P	D3/S1	PNS	3	2	4	2	2	4	4	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	80	2		
67	PO67	P	SMA	W.swasta	2	2	3	2	1	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	71	1			

